

PENCATATAN KEKAYAAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA



Direktorat
Kebudayaan



DIREKTORAT WARISAN DAN DIPLOMASI BUDAYA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

306.11
1711
1

PENCATATAN KEKAYAAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA

DIREKTORAT WARISAN DAN DIPLOMASI BUDAYA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TIM PENYUSUN BUKU
PENCATATAN KEKAYAAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA TAHUN 2015

Pengarah

Direktur Jenderal Kebudayaan
Kacung Marijan

Penanggung Jawab

Plt. Direktur Warisan dan Diplomasi Budaya
Harry Widianto

Penulis

Dais Dharmawan P
Shakti Adhima Putra
Puji Hastuti

Pengumpul Data

Erna Febriani
Sri Suhartanti
Siti Khoirnafiya
Andhini Widyasari

Editor

Lien Dwiari Ratnawati

Desain Grafis dan Layout

Nurcholid Maulana

Sekretariat

Sri Solikhatul
Marlani Alfanta
De Budi Sudarsono

PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Pertama marilah kita panjatkan puji serta syukur kehadirat Tuhan karena atas rahmat-Nya, kegiatan Pencatatan Kekayaan Budaya Takbenda Indonesia pada Tahun Anggaran 2015 dari Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan Pencatatan Kekayaan Budaya Takbenda Indonesia Tahun Anggaran 2015 berlangsung mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2015. Kegiatan Pencatatan ini mencakup pendaftaran dan pencatatan karya-karya budaya yang berada di masyarakat untuk kemudian ditetapkan untuk melindungi suatu warisan budaya yang bersifat nasional. Hal ini merupakan bagian dari upaya pelestarian kekayaan budaya takbenda.

Pencatatan Kekayaan Budaya Takbenda Indonesia dilakukan sebagai upaya pendataan/inventarisasi karya budaya dari seluruh Indonesia; mengetahui keanekaragaman budaya setiap suku bangsa, menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap kekayaan budaya, dan memperkuat jati diri bangsa.

Pencatatan ini juga tidak hanya merupakan tanggung jawab dari pemerintah, melainkan juga dari seluruh pihak mulai dari pemangku kebijakan seperti komunitas pendukung suatu kebudayaan hingga masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu kegiatan pencatatan ini juga mencakup kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat luas mengenai pentingnya pencatatan kekayaan budaya takbenda. Pemerintah juga melakukan langkah aktif dalam melakukan kegiatan pencatatan kekayaan budaya takbenda dengan mengadakan

Kegiatan Percepatan Pencatatan Kekayaan Budaya Takbenda Indonesia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan pencatatan langsung karya budaya yang ada di beberapa daerah, yaitu Banten, Madura, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Maluku Tenggara.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya dibantu oleh Balai Pelestarian Nilai dan Budaya (BPNB) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang kebudayaan daerah. Buku Pencatatan Kekayaan budaya Takbenda Indonesia tahun 2015 ini berisi mengenai karya budaya yang kami anggap dapat mewakili karya budaya yang dari substansi lengkap datanya dan masih berlangsung dalam masyarakat pendukungnya. Karya budaya berupa tradisi lisan.

Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini yang sangat bermanfaat untuk melindungi dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia demi generasi penerus bangsa selanjutnya.

Salam Sejahtera,
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Desember 2015
Plt. Direktur Warisan dan Diplomasi Budaya

Harry Widiyanto



BPNB BANDA ACEH

BASO JAMU

(BAHASA SUKU BANGSA ANEUK JAMEE)

NOMOR REGISTRASI	: 2014004228
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: Mahmudin, Aceh Barat daya
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Bahasa Jamee merupakan salah satu bahasa yang berkembang di Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan yang dimiliki oleh masyarakat etnis Aneuk Jamee. Persebaran bahasa Jamee terdapat di pesisir barat Aceh. Bahasa ini masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat yang berasal dari Minangkabau yang disebut etnik Aneuk Jamee, baik dalam pergaulan dengan sesama etnis Aneuk Jamee, juga sebagai bahasa pengantar dalam tradisi perkawinan, kematian dan upacara-upacara adat yang ada di daerah-daerah Suku Aneuk Jamee tersebut. Fungsi sosialnya masih berfungsi sebagai media komunikasi masyarakat Aneuk Jamee di pesisir barat Aceh di Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh Selatan dan sebagian Aceh Barat dengan beragam dialeknya yang turut memperkaya khazanah berbahasa di pesisir barat Aceh tersebut.



DOSANAK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004229
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh Barat Daya, 2. Syahwir, Lhok Bangkuang Tapaktuan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Dalam masyarakat Aneuk Jamee dikenal adanya sistem sosial yang bernama Dosanak. Dosanak adalah suatu sistem kekerabatan yang sangat luas pada masyarakat Aneuk Jamee di Aceh Selatan dan pesisir Aceh Barat Daya. Pengertian Dosanak adalah anggota kerabat yang mempunyai hubungan darah atau satu leluhur.

Peranan dosanak adalah sebagai anggota keluarga yang meskipun jauh domisilinya, namun masih tetap dianggap sebagai satu ikatan kekerabatan yang mesti diundang dan diberitahu jika ada perhelatan keluarga, baik upacara daur hidup, maupun kematian anggota keluarga.

HIKAYAT SI DANG DERIA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004230
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Hardi Yuzar, Aceh Barat Daya 2. Saywir, Aceh Selatan
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

Hikayat Dang Deria adalah tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat Aneuk Jamee. Hikayat ini menurut narasumber pertama kali berkembang di Manggeng Aceh Barat Daya. Hikayat Dang Deria adalah cerita tradisional yang disampaikan secara bertutur tentang cerita-cerita penguasa yang perkasa yang menaungi dan melayani rakyat dengan baik dan memiliki nilai historis tersendiri.

Hikayat Dang Deria dibawakan oleh seorang Cahi (penutur) yang dibantu oleh seorang pendamping untuk mengambil peralatan pendukung seperti bantal kecil, pedang dari pelepah kelapa, dan benda-benda yang berhubungan dengan jalannya cerita yang dituturkan oleh Cahi. Hikayat Dang Deria bisa dipertunjukkan sampai semalam suntuk. Fungsi dari Hikayat Dang Deria ini adalah sebagai satiran kepada penguasa agar berlaku adil dan memberi pelayanan publik yang baik kepada masyarakatnya.



KAPA INGGREH

NOMOR REGISTRASI	: 2014004231
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh Barat Daya 2. Syahwir, Lhok Bangkuang tapaktuan
KONDISI SAAT INI	: Sudah punah



Permainan tradisional Kapa Inggreh ini dijumpai pada etnis Aneuk Jamee di Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan. Persebaran permainan ini sebenarnya terdapat di seluruh pesisir Aceh baik di timur maupun di barat, namun sempat berkembang di pesisir barat Aceh.

Bentuk permainan anak ini berisi komunikasi dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang dilontarkan antar pemain. Permainan ini umumnya dimainkan oleh 5 sampai 6 orang anak yang dilakukan oleh anak-anak baik perempuan maupun laki-laki, namun biasanya tidak terjadi percampuran di antara mereka. Jadi anak laki-laki melakukan permainan dengan teman sejenis dan anak perempuan juga melakukan permainan dengan teman sejenisnya. Biasanya permainan ini dilakukan oleh anak-anak petani pada saat bulan purnama.

NINIK MAMAK ANEUK JAMEE

NOMOR REGISTRASI	: 2014004232
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh Barat Daya 2. Syahwir, Lhok Bangkuang Tapaktuan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Dalam masyarakat Aneuk Jamee di Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan Provinsi Aceh, Ninik Mamak adalah kesatuan sandaran laki-laki pihak ibu yang berada satu derajat di atasnya. Dalam upacara daur hidup, Ninik Mamak, pada zaman dahulu, memegang peranan yang sangat penting dan selalu diperlukan persetujuannya dalam setiap pengambilan keputusan dalam suatu ikatan keluarga besar. Mengabaikan status Ninik Mamak dapat menyisihkan seseorang dari keanggotaan kekerabatannya. Apabila itu dilakukan dapat saja mereka dikucilkan dari ikatan kekerabatannya dan dianggap sebagai pembangkang keluarga.

Hingga saat ini tampaknya ada kecenderungan merekrut atau menarik para wali (saudara ayah) ke dalam lingkaran atau lingkungan Ninik Mamak menjadi hal yang fenomenal dalam masyarakat Aneuk Jamee. Keadaan ini erat kaitannya, dengan semakin mantapnya pemahaman syariat Islam, dimana dalam posisi tersebut ikatan keluarga justru menempatkan wali pada suatu fungsi penting dalam hubungan antarkeluarga sesuai hukum Islam.



HIKAYAT MALEM DIWA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004233
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh Barat Daya 2. Syahwir, Lhok bangkuang Tapaktuan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Hikayat Malem Diwa adalah suatu cerita tradisional Aceh yang juga berkembang pada masyarakat Aneuk Jamee yang dipengaruhi oleh Aceh. Hikayat Malem Diwa menceritakan tentang perjalanan Putra Raja Peusangan yang meninggalkan istana. Dia mengembara di hutan belantara, naik lembah turun lembah.

Hujan dan panas serta gangguan dari binatang buas tidak dihiraukannya. Ia tetap dengan pencariannya mencari putri yang dijumpai di dalam mimpinya.

Setelah sekian lama menempuh perjalanan, ia bertemu dengan seorang perempuan tua yang bernama Makni, yaitu penjaga tujuh orang putri dari kayangan. Setelah Malem Diwa menceritakan mimpinya kepada Makni, Perempuan tua tersebut merasa sangat kagum dan sekaligus prihatin. Makni kemudian membuat rencana untuk mempertemukan Malem Dewa dengan Putri Bungsu.

Cerita hikayat Malem Diwa ini biasanya sering dimainkan dan dikemas secara teaterikal oleh sanggar-sanggar yang ada pada masyarakat Aneuk Jamee. Fungsi dari cerita Malem Diwa ini adalah keteguhan hati, perjuangan, dan kerja keras yang akan berbuah keberhasilan yang nyata. Fungsi sosial hikayat ini sebagai media hiburan rakyat untuk menghabiskan waktu yang panjang, bisa berlangsung dari malam hari sampai menjelang pagi.



MAMBANTE

NOMOR REGISTRASI	: 2014004234
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh Barat Daya 2. Syahwir, Lhok Bankuang Tapaktuan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Dalam masyarakat Aneuk Jamee di Aceh Selatan Provinsi Aceh dikenal tradisi *Mambantai* yaitu tradisi penyembelihan hewan yang akan dimasak untuk keperluan hari Meugang yaitu menyambut bulan Ramadhan atau Puasa dan menyambut Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Kegiatan ini dilakukan oleh kaum laki-laki dimana mereka berkumpul di sebidang tanah yang cukup luas. Prosesi ini dipimpin oleh seorang pawang atau pemotong kerbau atau sapi yang benar-benar memahami tata cara dan doa dalam penyembelihan. Pawang dibantu oleh beberapa orang yang bertugas mengikat kaki dan merebahkan hewan yang akan disembelih dengan posisi menghadap kiblat. Proses berakhir sampai pada proses pemotongan daging dan siap dimasak oleh kaum perempuan.

Mambantai ini dimaksudkan untuk menghormati datangnya hari raya yang sangat dihormati di sana. Tradisi ini sebagai simbol penghormatan terhadap orangtua oleh anak-anaknya yang telah berkeluarga dengan cara memberi dan mengantar daging ataupun gulai daging yang telah dimasak kepada orangtua atau sanak keluarga masing-masing pada hari itu.



PATAGAK UMAH

NOMOR REGISTRASI	: 2014004235
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh barat Daya
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Upacara *Patagak Umah* adalah salah satu tradisi yang berkembang dalam masyarakat Aneuk Jamee di Tapaktuan Aceh Selatan. Upacara ini biasanya dilakukan pada setiap pembangunan rumah baru bagi orangtua yang sudah memiliki satu orang anak. Dalam Upacara Patagak Umah biasanya suami dan istri yang akan mendirikan rumah tersebut bermusyawarah dengan mertua dan ninik-mamaknya.



Setelah musyawarah diputuskan siapa tukangnyanya dan kapan Upacara Patagak Umah, maka diundang para ninik-mamak, tokoh masyarakat, dan para tetangga. Sesampainya di lokasi Patagak Umah para undangan disuguhkan kopi, teh dan nasi ketan (nasi kunyit). Sebelum kayu rumah didirikan terlebih dahulu diadakan tepung tawar yang diawali oleh Keuchik, Imam Chik, mertua, ninik-mamak dan diakhiri oleh tukang.

Setelah acara tepung tawar selesai, Imam Chik memimpin seluruh tamu yang hadir untuk memegang kayu seraya mengucapkan selawat yang diikuti oleh hadirin dengan ucapan “shallo alai” sambil mendirikan tiang rumah bagian tengah, kemudian tiang muka dan yang terakhir tiang belakang. Setelah selesai, maka Imam Chik membacakan doa. Fungsi sosial Patagak Umah adalah sebagai bukti kemandirian dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dan orangtua terhadap anak-anaknya.

TUWUN KA AYI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004236
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Mahmudin, Aceh Barat Daya 2. Syahwir, Lhok bangkuang Tapaktuan
KONDISI SAAT INI	Masih bertahan

Upacara Turun Ka Aie terdapat pada masyarakat Aneuk Jamee di Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan dan sebagian Aceh Barat di Provinsi Aceh. Acara ini diselenggarakan apabila seorang bayi telah berumur 44 (empat puluh empat) hari. Acara ini dilakukan bersamaan dengan acara cukur rambut bayi, pemberian nama pada si bayi, yang kadangkala juga disertai dengan pemberian hadiah dari ayah, ibu ataupun sanak saudara.

Fungsi sosial sebagai upacara daur hidup seorang anak, baik laki maupun perempuan. Makna dari upacara ini adalah agar seorang anak perempuan diharapkan nantinya menjadi rajin; dan anak laki-laki menjadi kesatria yang berani membela kebenaran dan keadilan.



NEPA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004239
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Yusin Saleh, Aceh Tengah
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Selain kerajinan Kerawang Gayo, di Kabupaten Aceh Tengah masih ada kerajinan gerabah yang dalam bahasa Gayo disebut "Nepa" yang mempunyai arti meratakan tanah liat. Di Gayo ada istilah menepa. Bila disebut, sama saja maksudnya dengan menciptakan alat-alat dapur untuk kepentingan rumah tangga. Bahan baku yang dipergunakan adalah tanah liat yang berwarna kekuning-kuningan yang disebut dengan *dah*. Tanah ini dicampur dengan pasir yang dalam bahasa Gayo disebut dengan *kersik*. Kedua bahan ini ditumbuk sampai halus dalam satu lesung panjang yang menyerupai perahu kecil. Kedua bahan tersebut disiram dengan air dingin seperlunya agar menjadi lunak dan gampang dibentuk. Bahan tersebut kemudian dibentuk menjadi bulat dengan ukuran yang seperlunya, kemudian dibentuk di alat pemutar sehingga membentuk barang yang diinginkan. Setelah dibentuk, barang tersebut kemudian dibakar. Setelah kering maka barang akan dicelupkan ke dalam air kulit kayu yang mendidih. Proses ini dimaksudkan agar merubah warna menjadi hitam sekaligus mengawetkan barang tersebut. Setelah selesai proses pencelupan maka barang akan disusun menurut jenisnya masing-masing dan disepit dengan menggunakan belahan kayu atau bambu. Setelah selesai maka Nepa siap dipergunakan atau dijual.



PENGAT (PEUNGAT)

NOMOR REGISTRASI	: 2014004240
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Arifin, Aceh Tengah
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Pengat adalah sebuah masakan khas masyarakat Gayo. Tampilan makanan ini lebih mirip dengan pepes dan dimasak tidak menggunakan daun, melainkan dimasak seperti pembuatan gulai tetapi dimasak hingga tidak berkuah. *Pengat* biasanya dibuat dari berbagai jenis ikan, khususnya ikan yang digunakan oleh masyarakat Gayo seperti ikan bawal hitam ataupun merah dan ikan depik. *Pengat* mempunyai ciri khas dengan keasaman rasanya. Campuran antara air jeruk dan sedikit asam sunti dapat menghasilkan cita rasa yang khas. Jenis makanan ini dibuat tidak berkuah, dipastikan ikan benar-benar matang dan bercampur dengan bumbu. Biasanya memerlukan waktu 1 hingga 2 jam untuk membuatnya. *Pengat* Gayo biasanya menjadi makanan khas ketika ada acara-acara tertentu seperti Mangan Morom atau makan bersama, pesta perkawinan dan penerimaan tamu agung.



SEMPOL (SANGGUL)

NOMOR REGISTRASI	: 2014004241
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Pengaruh adat istiadat daerah Gayo menampilkan wujud kebudayaan yang sangat menarik, artistik dan bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan pengantin, ornamen, anyam-anyaman dan hasil kesenian lainnya.

Pakaian pengantin yang bercorak aneka ragam itu terlihat pada *upuh kio*, *ketawak*, *upuh jerak*, *upuh ulen-ulen* dan *upuh pera*. Segi artistik yang menarik terdapat, baik pada sempul (sanggul) yang dikenakan oleh pengantin setelah 1 hari pernikahan berlangsung maupun pada perhiasannya, seperti *pating emas*, *lelayang* dan *renggiep*. Adapun di daerah tersebut terdapat beberapa jenis sanggul yang dibedakan atas keperluan dan tingkat usianya.

SULING ACEH

NOMOR REGISTRASI	: 2014004242
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Aceh
MAESTRO	: 1. Azwaruddin, Aceh
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Suling merupakan alat musik tiup yang terbuat dari batang bambu atau yang dalam bahasa Gayo disebut *ines*. *Ines* adalah batang bambu yang besarnya lebih kurang setengah inci dengan panjang lebih kurang 50 cm. Zaman dahulu pembuatan suling ada yang cara biasa artinya tidak ada maksud lain hanya untuk hiburan biasa dengan lubang sebanyak 6 dan lubang peniupan satu. Jadi not suling itu dibuat tergantung besaran bambunya. Jarak antara satu lubang dengan lubang lainnya diukur satu lingkaran bambu kecuali jarak lubang peniup dengan lubang tangan biasanya berjarak sejengkal. Pemanfaatannya pun tidak sembarangan, dahulu dilakukan oleh Ceh Sahab dari klub Didong Teruna Jaya. Jika Ceh Sahab meniup suling maka suasana, akan terasa magisnya.



SUA-SUA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004256
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA MAESTRO	: Sumatera Utara : 1. Ina Dia Duha, Gunungsitoli : 2. Melkhior Duha, Gunungsitoli
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Su'a-su'a dalam konteks ini ialah satuan takar dengan alat takar. Terdapat juga satuan takar lain tanpa menggunakan alat penakar yang dibakukan sebagai alat takar tradisional untuk bertransaksi. Dalam masyarakat Nias terdapat lebih dari 10 alat takar yang dapat dikonversi ke satuan takar internasional (satuan metrik) yang masing-masing memiliki istilah dan nama sendiri. Bahan pembuat takaran juga kadang berbeda meski kebanyakan wadahnya dibuat dari wadah bambu, anyaman bambu atau rotan. Namun belakangan, selain meluasnya penggunaan timbangan modern, wadah takar dari keranjang anyam sudah jarang dijumpai, sehingga cangkir kaleng, bekas kaleng susu krimer, dan wadah liter dari logam sering dipakai untuk mengkonversi satuan takar tradisional di pasar-pasar Nias. Wadah takar yang terbuat dari bambu atau anyaman bambu ini biasanya dipakai untuk menakar komoditas pertanian berbentuk biji-bijian (seperti untuk menakar berat/bobot beras atau pipilan jagung kering).

GENGGONG ACEH

NOMOR REGISTRASI	: 2014004261
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sumatera Utara
MAESTRO	: 1. Mansehat Manik
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Genggong merupakan salah satu jenis musik instrumen musik Pakpak yang mirip dengan instrumen *Saga-saga* dan merupakan salah satu jenis yang berdiri sendiri. *Genggong* terbuat dari paku besi atau rusuk payung. Ada anggapan bahwa *genggong* adalah evolusi dari *saga-saga*. Bila ditinjau dari segi jenis peralatan yang dipakai untuk membuat *genggong*, maka dapat disimpulkan bahwa alat musik ini ditemukan pada saat Suku Pakpak telah mengenal besi karena sebagian bahannya terbuat dari besi. Suaranya lembut namun nadanya lebih kuat bila dibandingkan dengan *saga-saga*. Untuk nada yang ada di dalam *genggong* sangat tergantung dari nafas dari pemainnya. Nadanya tidak dapat diubah-ubah jadi yang menentukan nadanya adalah sang pemain. Alat ini dimainkan diantara dua bibir dan dirapatkan pada gigi lalu digetarkan sambil menghirup udara dan bibir yang komat-kamit untuk menciptakan nadanya.



KALONDANG SADA RABAAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004262
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sumatera Utara
MAESTRO	: Mansehat Manik
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Kalondang merupakan alat musik yang terdiri dari 9 bilah kayu yang berbeda-beda dan menurut masyarakat Pakpak merupakan alat musik yang disenangi oleh semua kalangan. Selain sebagai alat penghibur kalondang juga berfungsi sebagai salah satu pengiring dalam pelaksanaan upacara sakral masyarakat Pakpak yang disebut mengrumbang, yaitu suatu upacara yang dilakukan untuk menyembuhkan orang-orang yang telah lama sakit, dimana penyebab sakitnya dipindahkan dari sang pengidap penyakit kepada daun pisang atau sejenisnya. Kalondang diceritakan ditemukan ketika sepasang leluhur Suku Pakpak sedang duduk-duduk di bawah gubuknya dan menggunakan daun dari pohon pisang hutan sebagai alasnya. lalu turunlah hujan deras dan mereka berteduh di dalam gubuknya. Ketika hujan reda, maka sisa-sisa hujan tadi berjatuh dan mengenai daun pisang yang tergeletak di tanah. Sang suami mendapatkan ide untuk menggunakan potongan kayu dan bambu kemudian memukul-mukulkannya untuk menirukan suara air hujan tersebut. Pengalaman dari tetesan air hujan itu kemudian tersimpan dalam memori sang suami yang kemudian menciptakan alat musik kalondang.

SARUNE PAK-PAK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004268
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sumatera Utara
MAESTRO	: 1. Lister Berutu, Medan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Alat musik sarune adalah alat musik tiup yang terbuat dari kayu. Pada bagian ujungnya diberi tempurung sebagai penahan bibir dan pada bagian ujung lainnya diberikan pemberi suara. Bunyi sarune berasal dari tiupan yang berasal dari bagian ujung dengan tempurung dan nada-nadanya dihasilkan dari lima lubang yang berada di bagian batangnya. Biasanya alat ini digunakan dalam ensambel Gendang Lima Sidalanan dan dipergunakan sebagai pengiring musik upacara adat seperti pernikahan, pesta panen, kemalangan, dan lainnya.

Alat musik ini terinspirasi dari suara daun-daun rotan yang ditiup angin ketika leluhur Suku Pakpak pulang dari ladang. Ia merasakan ada semacam getaran yang terasa di dalam daun yang kemudian menghasilkan suara. Kemudian dicabutnya satu daun rotan tersebut dan ditiupkan dengan nafas yang kuat sehingga menghasilkan suara yang disebut tit. Ia kemudian mengembangkannya menjadi alat-alat musik seperti Sarune, Genggong, dan Saga-saga.



TATAK MANGINDANI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004269
KATEGORI	: Kemahidan dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sumatera Utara
MAESTRO	: 1. Lister Berutu, Medan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



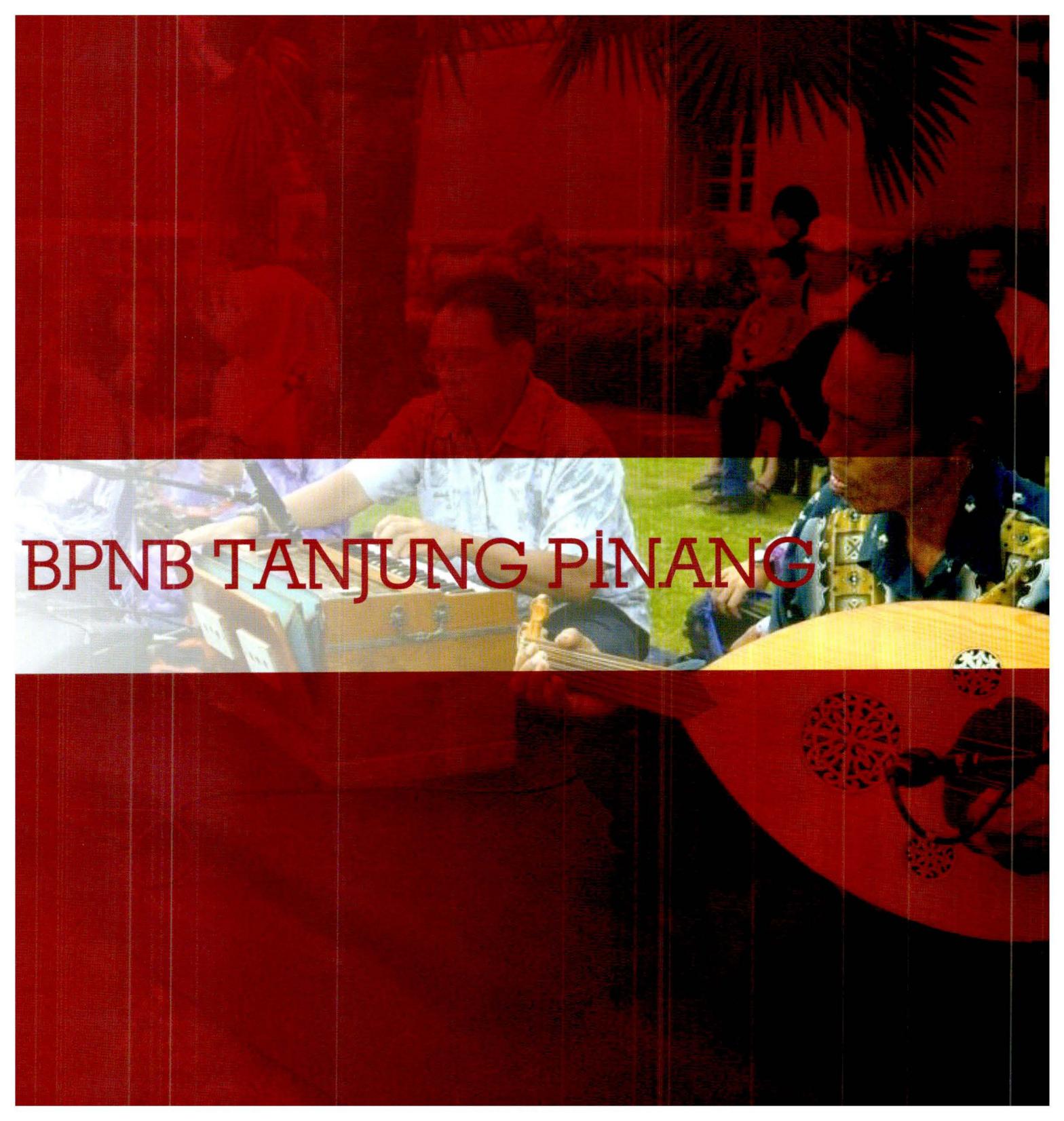
Tatak ditarikan oleh muda mudi secara berpasangan yang memperagakan saat dilaksanakannya kegiatan menumbuk padi. Ketika wanita menumbuk padi, laki-laki mengindangi atau mencari-cari sang wanita dengan memberikan kiasan dengan iringan lagu. Hal ini dilakukan dengan cara berbalas pantun dan saling bertanya, dimana setiap pertanyaan akan dijawab dengan memberitahukan atau mencerminkan situasi dan kondisi masing-masing. Kegiatan ini juga biasa dilakukan selesai berbalas pantun atau saling mengajukan pertanyaan maka didapatlah kata sepakat untuk bersama-sama membentuk rumah tangga yang baru.

TATAK RENGGISA

NOMOR REGISTRASI : 2014004270
KATEGORI : Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA : Sumatera Utara
MAESTRO : 1. Lister Berutu, Medan
KONDISI SAAT INI : Masih bertahan

Renggisa adalah sejenis burung yang besar dan hidup berpasang-pasangan, dimana induk betina mengerami telur selama 3 bulan. Jika telur yang menetas tersebut adalah seekor burung jantan, maka induk jantan akan membunuh anak burung jantan tersebut. Setelah mengetahui bahwa telur yang menetas itu adalah burung jantan, maka induk betina berusaha menjaga dan melindungi anaknya dari induk jantan dengan cara menyembunyikannya. Setelah itu induk betina merasa sedih karena ia harus melepaskan si anak agar tidak diketahui oleh induk jantan. Selain merasa sedih si induk betina juga harus menunjukkan kegembiraannya dihadapan induk jantan dengan cara mengajak induk jantan terbang jauh dan menari bersama-sama dan memperlakukan induk jantan dengan sangat mesra. Seni pertunjukkan *Renggisa* ini menceritakan tentang kehidupan sepasang burung *renggisa*.



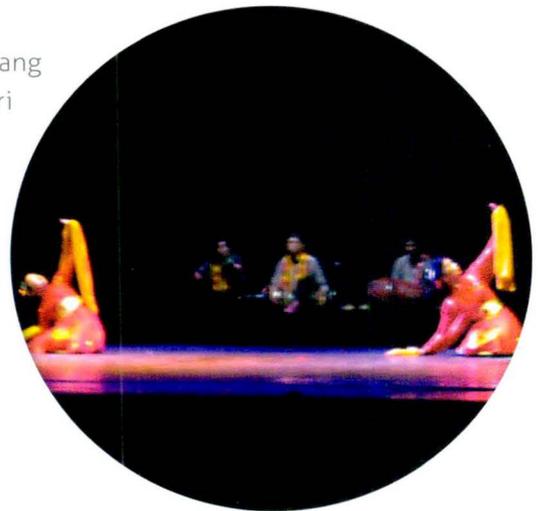


BPNB TANJUNG PINANG

TARI KAIN KROMONG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004216
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Mandiangin Tuo, Kec. Mandiangin, Kab. Sarolangun, Provinsi Jambi
MAESTRO	: Ayu Marit, Kasih Hati, Fatimah Syamsiar
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang

Tari Kain Kromong merupakan tarian yang menceritakan tentang seorang remaja putri dengan segala kemampuannya diberi kewajiban oleh adat setempat untuk menenun selembar kain dengan menggunakan hati dan perasaannya. Sifat dan perilaku remaja putri tersebut ikut juga menentukan bagaimana hasil tenunan yang dikerjakan. Setelah tenunan selesai dia pun merasa senang dan gembira.



UPACARA ADAT REBO KASAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004217
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Dusun Mudal, Kec Merawang, Kab Bangka, Kep Bangka-Belitung
MAESTRO	: H Muharram, H Arsyad
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Upacara Adat Rebo Kasan adalah suatu upacara tradisional yang diselenggarakan oleh masyarakat Melayu Bangka khususnya di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Pada intinya Upacara Adat Rebo Kasan merupakan ritual tolak bala yang pelaksanaannya merupakan refleksi dari keyakinan yang dianut oleh masyarakatnya (agama Islam). Menurut pendapat para tokoh agama yang bersumber pada ajaran Islam, terdapat ayat yang menyatakan bahwa pada hari Rabu terakhir di bulan Safar, Tuhan menurunkan bala bencana sebanyak 320 ribu macam, yang terdiri atas 300 ribu bala besar dan 20 ribu bala kecil. Namun tidak seorang pun yang tahu dimana dan kapan bencana tersebut diturunkan. Oleh karena itu, masyarakat melaksanakan upacara memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari berbagai bencana tersebut. Rebo Kasan berasal dari Rabu Kasat. Kasat dalam bahasa local (Merawang) berarti terakhir. Jadi Rebo Kasan adalah Rabu terakhir di bulan Safar. Upacara ini sudah berlangsung secara turun temurun sejak puluhan tahun yang lalu. Pada masa lalu Upacara Adat Rebo Kasan dilaksanakan di ujung batas kampung atau di tepi pantai, namun pada masa kini upacara diawali di mesjid dan terakhir dilaksanakan di tepi pantai.

UPACARA ADAT MANDI BALIMAU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004223
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Bangka, Kepulauan Bangka-Belitung
MAESTRO	: H Muharram
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Upacara Adat Mandi Balimau merupakan upacara adat yang dilakukan dengan tujuan membersihkan anggota tubuh dengan air taubat sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Peralatan/perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan upacara ini adalah; 1. Air (air ini diambil dari sumur kampung lalu dibacakan mantra lalu dimasukkan ke dalam kenong/guci yang bertuliskan aksara Arab); 2. Kain lima warna (hijau, merah, kuning, hitam dan putih); 3. Jeruk nipis tujuh buah; 4. Pinang tujuh buah; 5. Bonglai kering tujuh iris; 6. Kunyit tujuh mata; 7. Mata Mukot tujuh jempit; 8. Bawang merah tujuh biji; dan 9. Arang using. Semua perlengkapan ini dicampur jadi satu, kemudian dimantrai/ dibacakan doa oleh tokoh agama, lalu dimasukkan ke dalam guci yang sudah berisi air.

Upacara dilaksanakan di pinggir Sungai Limbung Kecamatan Merawang seminggu sebelum memasuki bulan Ramadhan.



MUSIK NOBAT

NOMOR REGISTRASI	: 2014004478
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Pulau Penyengat, Kepulauan Riau
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Instrumen utama dalam sekumpulan peralatan musik nobat adalah tiga buah gendang dan dua buah alat tiup. Satu gendang disebut Nengkara atau mengkara dengan satu permukaan pukul. Dua gendang lainnya adalah gendang panjang berbentuk silinder yang disebut Gendang Nobat dengan dua permukaan pukul dan diletakkan pada posisi mendatar. Sedangkan dua buah alat tiup adalah berupa nafiri dan serunai. Sepanjang sejarahnya, kerajaan Riau-Lingga mempunyai dua perangkat alat musik nobat.



Kelompok pertama dapatlah disebut sebagai 'nobat lama' Riau-Lingga dan diyakini sebagai salah satu nobat tertua di Alam Melayu. Selain terdiri dari beberapa instrumen utama seperti disebutkan diatas, 'nobat lama' Riau-Lingga ini juga dilengkapi dengan beberapa buah gong yang diyakini sebagai bagian dari gong nobat kerajaan Melaka oleh Mubin Sheppard. Dan berbeda dari nobat lainnya, terdapat dua pula dua gendang nobat yang baluh-nya terbuat dari perunggu, dua buah serunai terbuat dari gading, sebuah nafiri dari perunggu, dan sebuah serunai dari kayu.

UPACARA ADAT HIKOK HELAWANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004479
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Bangka Selatan, Kep Bangka-Belitung
MAESTRO	: 1. Muzani Abdullah
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

Upacara Hikok Helawang adalah upacara adat yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Bangka Selatan secara turun temurun. Kata Hikok berarti satu dan Helawang berarti sepintu (satu pintu). Jadi Hikok Helawang artinya setiap satu pintu satu.

Ini maksudnya pada upacara Hikok Helang, setiap rumah membawa satu dulang makanan yang menu utamanya adalah satu ekor ayam panggang dan ketan/nasi kuning. Upacara Adat Hikok Helawang dilaksanakan di balai desa. Sebelum pelaksanaan upacara, perangkat desa, tokoh masyarakat bermusyawarah untuk menentukan waktu dan pelaksanaan upacara. Setelah ada kesepakatan waktu pelaksanaan, maka dibentuk panitia pelaksanaan agar upacara berjalan dengan lancar. Selanjutnya diumumkan kepada warga masyarakat agar mereka bersiap-siap untuk pelaksanaan upacara tersebut. Upacara Hikok Helawang biasanya lebih meriah daripada hari raya Idul Fitri.

Pada masa lalu, upacara Hikok Helawang dilakukan dengan dua cara, tetapi tujuannya tetap sama. Pertama, prosesi pelaksanaan upacara dipimpin oleh dukun kampung yaitu orang yang dianggap punya kemampuan supranatural (orang sakti), sedangkan yang kedua, prosesi upacara dipimpin oleh tokoh agama.



UPACARA RATIF SAMAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004866
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Daik-Lingga, Kepulauan Riau
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Ratif Saman merupakan upacara menolak bala yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Resun. Upacara ini dilakukan dengan melantunkan zikir di masjid pada malam Jum'at selama tiga kali dalam satu bulan. Upacara ini dilakukan karena pada zaman dahulu Desa Resun sering ditimpa dengan bencana seperti wabah penyakit, gangguan roh halus, dan kawanan perampok yang mengganggu.

Upacara Ratif Saman semula berasal dari Desa Resun, Daik-Lingga, kemudian berkembang ke daerah-daerah sekitarnya terutama di tiga daerah, yaitu Desa Rantau Panjang, Mereke, dan Kelurahan Daik. Pada awalnya upacara ini dilaksanakan yakni setiap malam Jumat, sebanyak 3 kali dalam satu bulan. Saat itu, seluruh jamaah (masyarakat) secara spontan akan hadir bersama-sama tanpa ada pemberitahuan khusus. Masyarakat di ketiga desa tersebut akan berkumpul di Desa Resun. Sebelum pelaksanaan upacara ada ketentuan-ketentuan yang harus ditaati agar pelaksanaan upacara Ratif Saman ini berjalan lancar, yaitu mencakup ketentuan waktu; tempat; peralatan; pemimpin dan peserta; dan, aturan serta pantangannya.



DAEK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004911
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Bangka, Kep Bangka-Belitung
MAESTRO	: 1. H Ihsayak 2. Abdul Hamid Saleh 3. Suhaimi Sulaiman
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Salah satu bentuk tradisi lisan masyarakat Bangka adalah Daek. Daek merupakan salah satu jenis lagu daerah yang dahulu pernah populer di kalangan masyarakat pedesaan di Pulau Bangka.

Ciri khas Lagu Daek :

- Bersifat sedih, sendu, sayu, mendayu, bagai senandung dan mengalun,
- Karya spontanitas dan tidak terpola,
- Syair berupa bait-bait, dapat mirip pantun, tanpa notasi dan bebas dan mirip dengan puisi,
- Berirama panjang atau pendek,
- Tidak diiringi alat musik apapun,
- Vokal solo/tunggal,
- Tanpa birama, tanpa tempo
- Mengandalkan dinamika dan senandung

Lagu Daek mirip dengan Uro-uro, Mocopat (Jawa Tengah), Irama Batanghari Sembilan (Jambi), Randay (Bengkulu) dan Irama Bangsawan (Singapura)



BAHASA PELICU ORANG LOM

NOMOR REGISTRASI	: 2014004912
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Belinyu, Kab Bangka, Kep Bangka-Belitung
MAESTRO	: 1. Toha 2. Sukri 3. Asih 4. Harmoko 5. Ali
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Bahasa Pelicu merupakan bahasa asli yang menjadi dialek umum Orang Lom sejak dulu. Belum ditemukan sumber otentik yang menyatakan kapan dan siapa penutur pertama, mengingat keterbatasan dalam pustaka. Bahasa ini selain digunakan dalam interaksi sosial di internal komunitas dan lingkungan luar (penduduk sekitar dusun dan orang di luar komunitasnya), juga selalu digunakan dalam kegiatan-kegiatan ritual adat seperti do'a-do'a, mantera, jampi-jampi, pantun, pidato penguburan, dan pantang larang.

Menurut Olaf H. Smedal (1989) Orang Lom dalam melantunkan doa-doa atau mantera pada bait-bait tertentu menggunakan nama-nama tempat dan figur yang dikenal dalam Islam seperti Mekka, Padang Mahsyar, Masjid, Munkar Nakir, Ali (Ali bin Abi Thalib dan Patima (Fatimah Az-Zahra). Teungku Sayyid Deyk (2014) memperkuat temuan Smedal dengan mengurai 11 baris dari 99 baris mantra Orang Lom yang mempunyai "kata-kata yang mengarah pada kerangka Islam". Dari 11 baris itu, Deyk mengelompokkan menjadi baris (2,41,86,89) menunjukkan nama tempat atau wilayah dan baris (13,15,55,56,57,67,87) menunjukkan nama tokoh. Pada intinya, diantara bait-bait yang terdapat dalam mantra Orang Lom menggambarkan adanya rekam jejak persinggungan pengaruh Islam dalam bahasa/dialek kebudayaan Orang Lom.



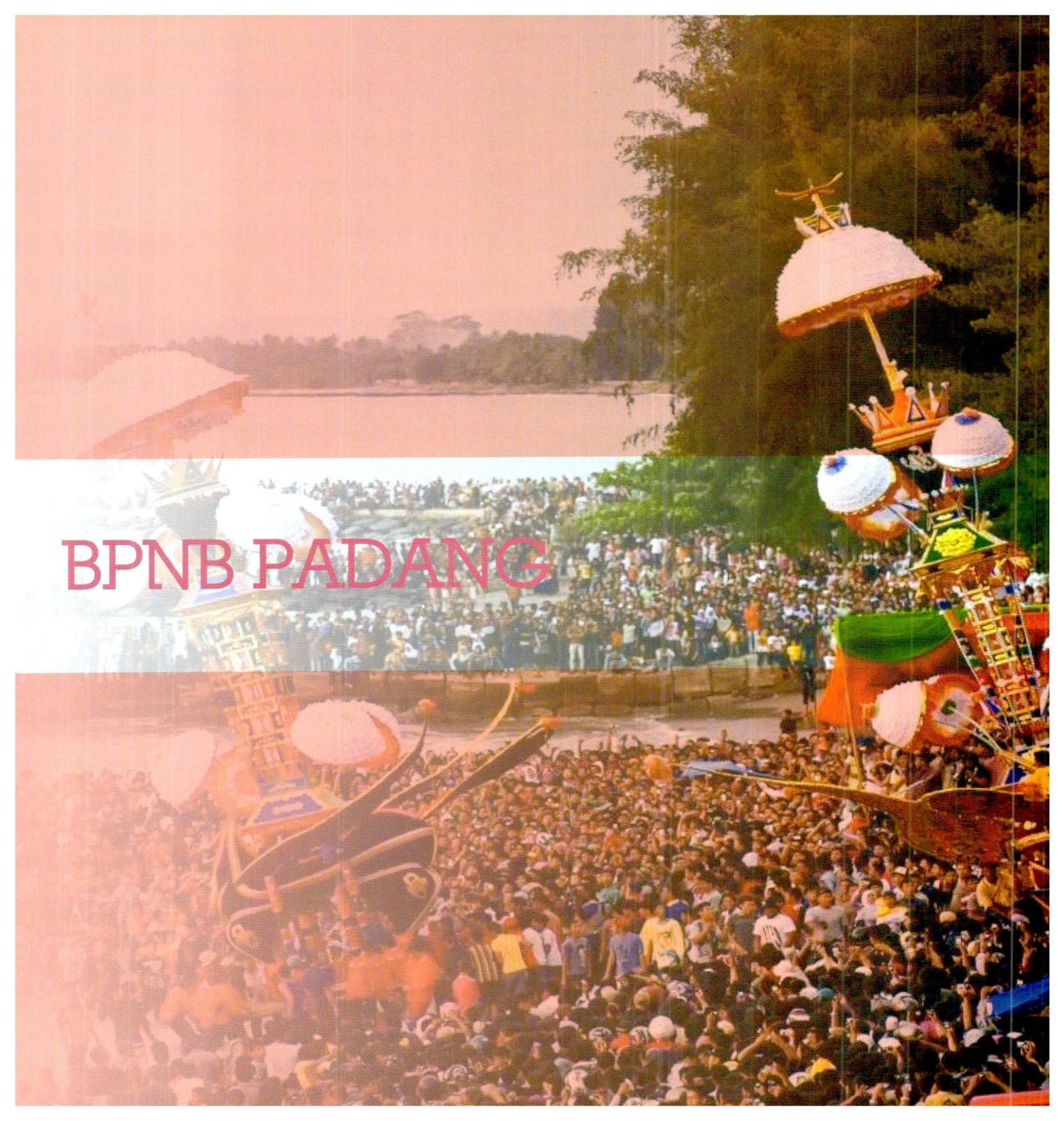
PENGOBATAN TRADISIONAL ORANG LOM

NOMOR REGISTRASI	: 2014004913
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec. Belinyu, Kab. Bangka, Kep. Bangka-Belitung
MAESTRO	: 1. Toha 2. Ali 3. Sukri 4. Asih 5. Harmoko
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Pandangan masyarakat Orang Lom tentang tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk ramuan obat, baik secara tunggal maupun campuran yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan, terutama tumbuhan yang mengandung rasa pahit. Rasa pahit dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan semua penyakit yang berasal dari luar maupun dalam tubuh. Obat tradisional juga berasal dari bagian hewan, seperti, tulang, hati, maupun berudu.

Berdasarkan cara penggunaannya, obat tradisional yang digunakan masyarakat Lom ada dua, yaitu resep tunggal dan resep campuran. Resep campuran hanya terdiri 7 jenis ramuan (23%), sedangkan resep tunggal berjumlah 23 jenis ramuan (77%) (Zulkarnain dan Franto, 2014). Beberapa pengobatan penyakit Orang Lom masih menggunakan mantra. Menurut masyarakat adat, penyebab penyakit ada yang berasal Sang Pencipta dan ada yang berasal dari makhluk halus. Oleh sebab itu, para dukun atau tetua adat mengandalkan pengobatan dengan memohon pertolongan kepada Sang Pencipta.



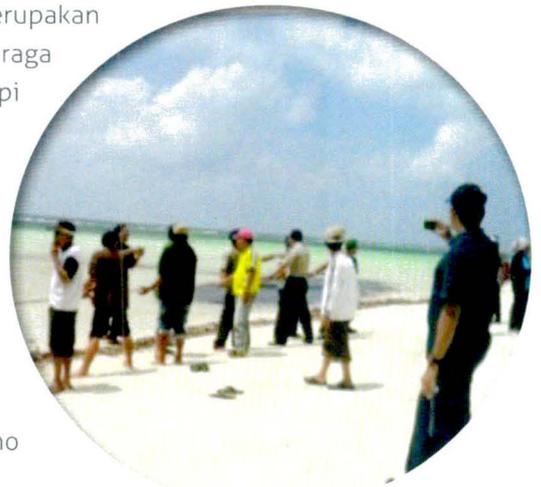


BPNB PADANG

PAPE

NOMOR REGISTRASI	: 22014004185
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab. Bengkulu Utara, Bengkulu
MAESTRO	: 1. Burhanudin, Bengkulu Utara
KONDISI SAAT INI	: Masih Bertahan

Pape dalam istilah lokal masyarakat Kepulauan Enggano yaitu merupakan olah raga tarik tambang. Tali yang biasa digunakan untuk olah raga tarik tambang bukan tali tambang yang besar dan panjang tetapi adalah tali rotan yang panjang. Konon menurut cerita olah raga ini bukan semata-mata olah raga biasa, melainkan sebagai petunjuk hasil panen yang akan datang bagus atau tidak. Bila putus tali panjangnya sebelah kanan, maka panen berikutnya wilayah bagian kanan pulau lebih bagus dibanding yang tali rotan sebelah kiri yang pendek. Sedangkan bila putus tepat ditengah-tengah maka hasil panen berikutnya akan merata diseluruh pulau. Oleh karena itu, olah raga tarik tali rotan (*pape*) ini semacam kegiatan wajib setiap tahun bagi masyarakat Enggano karena bertalian dengan mata pencaharian mereka.



DOHA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004187
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Malakoni, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara
MAESTRO	: 1. Edison, Kecamatan Enggano
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Doha dalam istilah lokal masyarakat Enggano merupakan sampan tradisional. Sampan inilah yang digunakan oleh masyarakat Enggano sebagai salah satu sarana transportasi mereka baik di laut untuk mencari ikan maupun menuju ladang atau kebun yang dialiri disepanjang sungai yang ada di Kepulauan Enggano. Kemampuan membuat sampan ini didapat secara turun-temurun secara tradisional. Setelah semuanya berjalan dengan baik, diperlukan juga ritual-ritual sederhana dengan memotong ayam di dekat sampan tadi yang kemudian darah ayam tersebut dioleskan pada seluruh bagian badan sampan sebagai ritual keselamatan bagi yang akan menggunakan sampan tersebut.

KIREKAT

NOMOR REGISTRASI	: 2014004191
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Madobag, Ugai dan Mototonan Siberut Selatan, Kepulauan Siberut Mentawai
	: -
MAESTRO	: 1. Agustinus Silkarabau,, Siberut Selatan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Kirekat adalah gambaran jenazah yang diproyeksikan pada batang durian. Tujuan pembuatan *kirekat* ini adalah untuk membayangkan bentuk tubuh dan mengenang jasa dari anggota keluarga yang telah meninggal, ataupun untuk menangiisi jenazah almarhum yang telah dikuburkan. Jika ada anggota keluarga yang tidak sempat hadir pada saat pemakaman, maka setelah ia datang ia dapat menangiisi jenazah yang telah dikuburkan itu dengan memandang *kirekat* yang ada pada pohon durian.



KEI-KEI DEMI KESELAMATAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004287
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Salappa, Muntei, Kec Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Masyarakat Mentawai sangat lekat dengan adat dan budayanya. Dalam setiap aspek kehidupan, unsur adat senantiasa menyertai. Kelahiran, kematian, perkawinan, peternakan, pertanian, semuanya memiliki ritual tersendiri. Dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan dijalani dengan aturan dan pengetahuan adat-istiadat setempat. Di Dusun Salappa, Desa Muntei, Kecamatan Siberut Selatan, ibu hamil dan suaminya harus menjalani berbagai pantangan (*kei-kei*) demi keselamatan si ibu dan calon bayinya.

KERUPUK KEMPLANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004342
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Pedamaran, Kab Ogan Komering Ilir (OKI), Prov Sumatera Selatan
MAESTRO	: 1. Abdul Sani, Kepala Desa Cinta Jaya 2. Ahmad Johan, Kepala Dusun Desa Cinta Jaya 3. Yusuf, Anak Pemangku Adat Pedamaran
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Kemplang adalah krupuk yang terbuat dari bahan dasarnya sagu, ikan baik tenggiri, gabus dan lain-lain, garam, bumbu penyedap dengan pengolahan yang tradisional dengan pencetaknya dari sangku dan batok. Fungsi sosial masyarakat dalam pembuatan kerupuk kemplang tradisional ini sifatnya bekerja dalam satu tim, karena memiliki tugas masing-masing seperti bertugas di bagian kukusan, pencetakan sangku, menanti hasil cetakan sangku, dll. Jadi ada pola budaya bergotong royong dan bekerja bersama-sama, sebagai penambahan biaya hidup.



UBO RAMBE

NOMOR REGISTRASI	: 2014004350
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kecamatan Enggano, Kab Bengkulu Utara, Prov Bengkulu
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Ubo Rambe adalah makanan yang disediakan pada saat upacara adat di Kepulauan Enggano. Upacara adat biasanya dilaksanakan di Pantai Apoho, Pulau Enggano pada pukul 14.00 WIB hingga selesai. Upacara adat ini berkaitan dengan pertanian agar hasil pertanian melimpah. Sebelum upacara dimulai terlebih dahulu *Ubo rambe* diberikan mantra-mantra lalu para ketua adat yang pertama mencicipinya kemudian baru masyarakat menikmati *ubo rambe* yang ada.

MUSIK JIDUR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004381
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Pedamaran, Kab Ogan Komering Ilir (OKI), Prov Sumatera Selatan
MAESTRO	: 1. Abdul Sani, Kepala Desa Cinta Jaya 2. Ahmad Johan, Kepala Dusun Cinta Jaya 3. Yusuf, Anak Pemangku Adat Pedamaran
KONDISI SAAT INI	Masih bertahan

Musik *Jidur* ini pertama dibawa oleh kaum kolonial yang akhirnya jadi musik kolonial. Sering disebut juga dengan “musik B’las” karena dimainkan oleh belasan orang dan ada juga yang menyebut musik *Jidur* sebagai “Musik Brass” yang artinya kesenian musik yang alat musiknya merupakan alat tiup yang berasal dari logam. Alat musik tradisional ini sampai sekarang masih sering digunakan masyarakat dalam acara formal maupun non formal, seperti pernikahan, peresmian, ulang tahun desa dan lainnya. Alat musik *Jidur* ini terdiri dari 12 macam alat yaitu, terompet, saxophone/alto, tenor, halte horon, drum, drum tenor, klarinet, bass, bariton, trombon, tuba, dan simbal.



TRADISI MEMBUAT RUMAH DI KAYUAGUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004393
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kayuagung, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
MAESTRO	: 1. Yusrizal
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Bagi Masyarakat Kayuagung tradisional membangun rumah dimulai dengan meramu bahan baku dan membersihkan lokasi tempat rumah akan didirikan. Lokasi rumah harus terlebih dahulu dishalatkan bersama-sama. Waktu akan memasang atap digantungkan air di dalam belanga, pisang satu tandan dan tunas kelapa. Makna menggantungkan pisang satu tandan yaitu bahwa pisang merupakan buah-buahan yang tidak mengenal musim. Dengan demikian diharapkan sepanjang musim, selagi rumah masih dihuni orang yang melihat rumah tersebut merasa senang dan orang yang menghuninya mudah bergaul. Sedangkan air dan kaca dimaksudkan, bila yang punya rumah mempunyai anak perempuan, anak perempuannya itu akan menjadi anak perempuan yang baik dan disenangi.

BERARAK PETANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004405
KATEGORI	: Adat Istiadat Masysrakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Pedamaran, Kab Ogan Komering Ilir (OKI), Prov Sumatera Selatan
MAESTRO	: 1. Abdul Sani, Kepala Desa Cinta Jaya 2. Ahmad Johan, Kepala Dusun Desa Cinta Jaya 3. Yusuf, Anak Pemangku Adat Pedamaran
KONDISI SAAT INI	Masih bertahan

Berarak Petang merupakan adat istiadat pedamaran dalam acara kondangan (*pesta*) yaitu ketika penganten berangkat bersama-sama dengan keluarganya (*berarak*). Ketika penganten keluar dari rumah, arak arakan dimulai suasana arak arakan keliling kampung, warga yang menonton ikut berjoget, sampai penganten tiba di rumah mempelai wanita. Pada acara suap-suapan, penganten disoraki atau diteriaki oleh keluarga. Barisan pertama yang ikut dalam arak arakan ini adalah keluarga terdekat, yang membawa pemberian dari mempelai laki-laki berupa pakaian. Setelah selesai menjemput penganten wanita kedua penganten ini diarak lagi keliling kampung untuk menunjukkan rumah penganten perempuan tempat dilakukannya *nepek*.



GAJEUMAK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004451
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Salappa Muntei, Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Gajeumak, adalah sebuah gendang yang terbuat dari beberapa unsur yang ada di alam kemudian dimodifikasi menjadi sebuah gendang yang enak didengar. Gejeumak terdiri dari beberapa bagian, *uman gajeumak* (batang gajeumak), *ngungun gajeumak* (mulut), dan *aapra gajeumak* (pengikat). *Uman gajeumak*, terbuat dari batang *poula* (enau) yang sudah tua. Untuk memilih bantang enau ini harus yang berkualitas yang baik atau yang sudah tua dan bahkan batang enau tersebut sudah menghasilkan buah. Dalam mengisi musik *turuk laggai* biasanya penabuh gajeumak ini terdiri dari dua orang paling minimal dan maksimal 3 orang. Gajeumak yang dipakai juga ada dua macam. Gajeumak berasal dari kulit biawak dan satunya lagi berasal dari kulit ular.

JELIHIM

NOMOR REGISTRASI	: 2014004908
KATEGORI	: Tradisi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Rantau Ali, Sanding Marge, Kec. tanjung Raja, Kab. OI, Prov. Sumatera Selatan
MAESTRO	: 1. Anwar Putra Bayu, Kenten Laut Banyuasin, Anggota ATL
KONDISI SAAT INI	: Terancam Punah

Jelihim merupakan tradisi menuturkan cerita dengan dialek Ogan. Cerita yang dituturkan biasanya adalah cerita tentang Bujang Jeliheman atau bujang dari surga. Penutur menuturkan Jeliheman menggunakan ayakan padi yang dihadapkan ke penonton. Ayakan ini menyanggah tangan dan muka penutur, sehingga wajah penutur dalam keadaan tersembunyi. Penuturan dilakukan mulai sekitar jam 7 malam hingga subuh, bila cerita belum selesai dituturkan maka dilanjutkan di lain hari hingga cerita rampung. Jeliheman dipanggil untuk menghibur para tamu atau tuan rumah ketika mengadakan hajatan atau sunatan. Dalam teks jeliheman banyak mengandung pesan-pesan moral, seperti pesan tidak baik memukul seorang anak dengan sapu lidi atau jangan memarahi anak ketika si anak sedang makan.



SIKEREI/URAI SIKEREI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004437
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Madobag, Kec Siberut Selatan, Kab Kepulauan Mentawai
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Dalam upacara pengobatan, *sikerei* adalah lagu yang dinyanyikanya dengan meminta bantuan kekuatan kepada roh leluhur agar obat yang sedang diramu manjur. Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan *sikerei* dalam pengobatan adalah *urai ukui*, *urai tirik laggai* dan *urai tibbalet*. Salah satunya adalah *urai tirik laggai*, yaitu lagu untuk memanggil dan meminta kekuatan dari roh-roh *sikerei* yang tinggal di hulu sungai. Roh yang tinggal di hulu sungai tersebut adalah roh dari para *sikerei* yang semasa hidupnya memiliki kekuatan, keahlian atau kemampuan yang besar dalam pengobatan.

PANNIU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004452
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Prov. Bengkulu
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Panniu merupakan salah satu alat musik tradisional Enggano. Fungsi sebenarnya dari *panniu* ini adalah hanya sebagai aba-aba dalam tarian dan tidak untuk bermain musik tertentu. Walaupun mirip dengan terompet tapi dalam kehidupan sehari-hari *panniu* atau *kemiu* difungsikan sebagai tanda bahaya atau sarana untuk mengumpulkan orang. Artinya, alat musik ini mempunyai dua fungsi, selain untuk aba-aba dalam tarian perang juga untuk kepentingan masyarakat kesukuan. Maka jangan heran kalau alat ini hanya dimiliki oleh kepala suku saja, orang awam tidak diperkenankan untuk memilikinya terkait dengan fungsi tersebut.





BPNB BANDUNG

RITUAL ADAT MISALIN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004480
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab. Ciamis, Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Daday Hendarman Praja, Kab. Ciamis 2. Mamat Suryawijaya, Kab. Ciamis 3. Nana Sumriana, Kab. Ciamis
KONDISI SAAT INI	: Masih Bertahan

"*Misalin* bermakna untuk membersihkan diri dari segala macam perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama". Hal ini disampaikan oleh juru kunci makam keramat Galuh Salawe, Latif Adiwijaya. Namun, menurut dia, *Misalin* juga merupakan momentum untuk "ngikis diri" demi mendapat keberkahan hidup. Ritual adat *Misalin* secara harafiah berarti melakukan pergantian menuju kesejahteraan hidup lahir batin. Tradisi tahunan ini telah dilakukan masyarakat di wilayah tersebut secara turun temurun. Pada tradisi ini, masyarakat bergotong royong membersihkan makam leluhur sekaligus berdoa di tempat tersebut untuk menyucikan diri menyambut bulan Ramadan.



APEM CUNGCUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004481
KATEGORI	: Kemahiran Dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Ciroyom, Kec. Cikelet, Kab. Garut
MAESTRO	: 1. Jijoh, Kp. Dukuh, Ds. Ciroyom, Kec. Cikelet 2. Yayan Hermawan, Kp. Dukuh, Ds. Ciroyom, Kec. Cikelet
KONDISI SAAT INI	Masih bertahan



Apem Cung-Cung di hidangkan di waktu ada kegiatan hajatan dan acara lainnya, Apem Cung-Cung terbuat dari tepung beras biasa, cara membuat kue terbut sebagaimana berikut ini : Tepung beras di masukan dalam tempat atau baskom lalu di aduk dengan air di tambah gula secukupnya dan diberi ragi buatan yang sudah di siapkan kemudian diaduk sampai rata dan disimpan selama sehari semalam supaya hasilnya mengembang; sesudah itu keesokan harinya kemudian dimasak, dibungkus daun pisang, sesudah matang lalu didinginkan, sesudah didinginkan siap dihidangkan.

SITU BAGENDIT

NOMOR REGISTRASI	: 2014004482
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Banyuresmi, Kec. Banyuresmi, Kab, Garut, Prov. Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Ade Sukarsa, Kp. Pasir Alam, Desa Banyuresmi
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Menurut cerita Situ Bagendit semula merupakan suatu perkampungan yang sangat subur. Hasil panen di daerah tersebut melimpah, akan tetapi kondisi masyarakatnya terkungkung dalam kemiskinan. Dikisahkan bahwa pada suatu hari, datang seorang pengemis yang sudah renta ke rumah Nyi Endit untuk meminta belaskasihannya. Pengemis itu meminta sedikit makanan dan minuman, untuk mengusir rasa lapar dan hausnya. Bukannya memberikan perlakuan yang baik tetapi Nyi Endit bahkan memukul dan mengusir pengemis tua itu dengan tongkat. Akan tetapi dari tongkat keluar air, tiada dapat dihentikan, air tersebut terus menyembur hingga seluruh harta benda dan rumah Nyi Endit serta halaman sekitarnya terendam dan tenggelam. Genangan air yang terus meluas membentuk sebuah Situ dan diberi nama Situ Bagendit.



LEGENDA BUNGBULANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004483
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Bojong, Kec. Bungbulang, Kab. Garut, Prov. Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Mbah Manstur, Kp. Talagawangi, Desa Bojong, Kec. Bungbulang
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Menurut masyarakat di Kecamatan Bungbulang, dulunya pohon bungbulang pernah banyak tumbuh. tetapi sekarang ini tidak ada satu pun. Bahkan yang tahu bentuk pohon dan buah bungbulang pun tidak ada. Belum ada keterangan kapan pohon bungbulang terakhir ditebang, dan kapan di kecamatan ini banyak tumbuh pohon bungbulang. Masyarakat Bungbulang sendiri ingin mengetahui bentuk pohon bungbulang. Bisa jadi sebenarnya masih tumbuh, tetapi tidak ada yang mengetahui itu adalah pohon bungbulang. Ketidaktahuan masyarakat Bungbulang terhadap pohon dan buah bungbulang seiring dengan ketidaktahuan siapa dan kapan nama tempat mereka dinamakan bungbulang.

CALUNG BUNGBULANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004484
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Sinarjaya, Kec. Bungbulang, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Adang S, Desa Sinarjaya, Kec. Bungbulang
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Masyarakat Sunda sudah lama mengenal kesenian *calung*. Calung merupakan kesenian has Sunda, dan di daerah lain tidak ada karena di Tatar Sunda banyak pohon bambu dan banyak pula jenis-jenisnya. Jenis calung yang sekarang berkembang dan dikenal secara umum yaitu calung jinjing. Alat musik calung ini berbentuk deretan bambu bernada yang disatukan dengan sebilah bambu kecil *paniir*. Jika ditinjau dari hasil karya seni, kata “calung” memiliki dua arti, yaitu sebagai alat karawitan (*waditra*) dan sebagai Seni Pertunjukan. Menurut salah seorang perintisnya, Ekik Barkah (almarhum) pengemasan calung jinjing dengan pertunjukannya diilhami oleh bentuk permainan pada pertunjukan reog yang memadukan unsur tabuh, gerak dan lagu. Perkembangan seterusnya ada penambahan beberapa alat musik, misalnya kosrek, kacapi, piul (biola) dan bahkan ada yang melengkapi dengan keyboard dan gitar dan unsur vokal menjadi sangat dominan.



SASAKALA SITU CIBUNGAOK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004492
KATEGORI	: Tradisi Dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Mekarjaya, Kec Bungbulang, Kab Garut, Prov Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Sahman, Desa Mekarjaya, Kec Bungbulang
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Sasakala Situ Cibungaok adalah salah satu tradisi lisan yang menceritakan bahwa danau ini dulunya merupakan tempat bersemayamnya bangsa jin atau dedemit dan danau ini menjadi pintu masuknya. Salah satu yang terkenal ialah keberadaan makhluk yang bernama 'Leled Samak'. Leled Samak dipercaya sebagai hewan penjelmaan jin yang bentuknya menyerupai samak atau tikar. Jika melakukan penampakan ia selalu meminta korban jiwa. Sering diceritakan ada ikan mas berukuran besar berwarna merah yang muncul ke permukaan. Namun, ketika danau mengering, keberadaan ikan itu menghilang entah ke mana. Konon, ikan-ikan itu merupakan penjelmaan korban danau tersebut.

TERBANG SEJAK GARUT

NOMOR REGISTRASI	: 20141004494
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Bojong, Kecamatan Bungbulang, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Engkun 2. SuparnaAki 3. EmpudAki Uye
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Kesenian *Sejak* ini ditempat lain dikenal juga dengan nama *terebang* atau *terebang gebes*, yaitu, kesenian yang menggunakan alat tabuh *terebang* (*rebana besar*). Oleh karena berkembang di Desa Bojong Bungbulang yang juga di sana terdapat kesenian *Hadro*, maka kesenian *Sejak* juga banyak dipengaruhi oleh kesenian *Hadro*. Misalnya dalam alat musik yang digunakan dan lagu yang dinyanyikan. Berbeda dengan kesenian sejenis ini di tempat lain yang biasanya menembangkan lagu-lagu wawacan, *Sejak* lebih banyak melantunkan syair-syair dari Kitab *Barjanji* karya Syeh Jafar Albarjanji. Lagu yang sering dinyanyikan antara lain "Assalamun Alaika, Alaika Ya Ahmad, Alaika Ya Toyyibi, dan sebagainya. Namun berbeda dengan *Hadro*, kesenian *Sejak* hanya dipentaskan pada malam hari, biasanya di rumah penduduk yang keesokan harinya akan mengadakan *kenduri*. *Sejak* ditampilkan semalam suntuk atau tergantung permintaan. Di Bojong, kesenian *Sejak* tersebar di Kp. Cikaleang, Kp. Sukatani, Kp. Apena, dan Kp. Bojong.



DUGKOL

NOMOR REGISTRASI	: 2014004498
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Ahmad Salim (Alit), Kmp. Sindangwargi, Desa Cigedug,
KONDISI SAAT INI	: Masih Bertahan

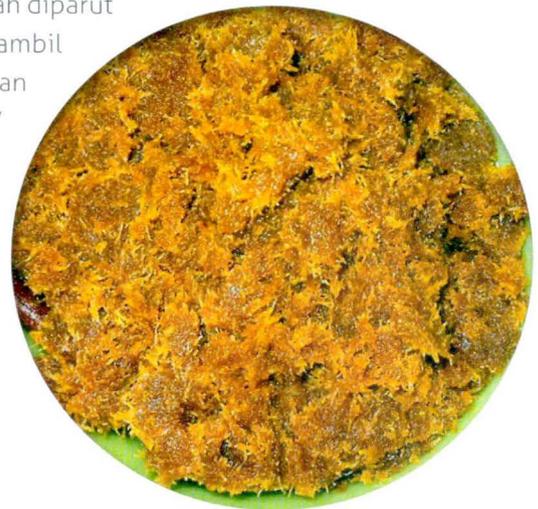


Dugkol singkatan dari Bedug Kohkol. Disebut demikian karena waditranya terdiri dari bedug (1 buah), kohkol kentongan (6 buah), ditambah kecrek (1 buah). Seni pertunjukan ini didirikan tanggal 11 Juli 2010, dibawah pimpinan Ustadz Arifin, dan Ustadz Ahmad Salim. Dalam setiap pementasannya sering memakai pakaian seragam khas pesantren dan membawakan lagu-lagu sholawatan.

ENTEN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004509
KATEGORI	: Kuliner Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Ciroyom, Kec Cikelet, Kab Garut, Prov Jaw
MAESTRO	: 1. Jijoh 2. Yayan Hermawan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Enten adalah makanan yang terbuat dari bahan kelapa yang sudah diparut ditambah gula aren secukupnya lalu dididihkan di atas api sambil diaduk merata sampai masak. Kemudian di masukan dalam adonan ketan lalu dikukus, sesudah dikukus matangkan lagi di atas api/ diopen atau dipanggang sampai mengering/matang lalu di dinginkan dan siap dihidangkan.



GATRIK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004511
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat
MAESTRO	: 1. Yayan Hermawan, Kp. Dukuh, Desa Ciroyom
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Permainan Gatrik dimainkan dengan menggunakan bahan dari bambu. Permainan ini bisa dimainkan secara perorangan atau kelompok/group. Merupakan permainan yang sangat digemari di Kampung Dukuh, yaitu pada saat cuaca cerah anak-anak sering bermain, baik dengan cara berkelompok/beregu maupun perseorangan. Permainan ini juga dijadikan wahana pendidikan bagi anak-anak untuk melatih kerjasama yang baik diantara mereka. Sampai saat ini permainan ini masih dilestarikan di Kampung Adat Dukuh.

NGALAKSA

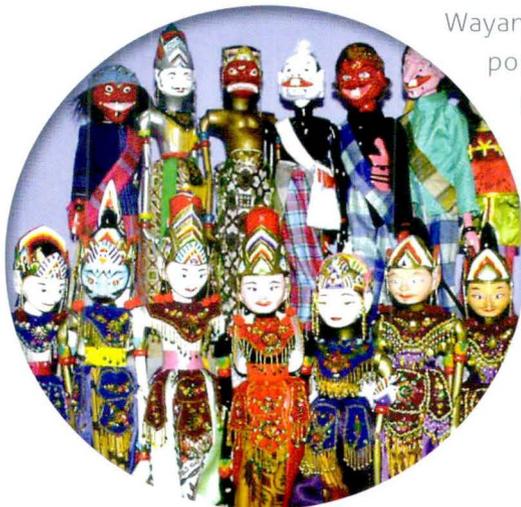
NOMOR REGISTRASI	: 2014004532
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Kanekes, Kecamatan Cikelet, Kab. Lebak, Provinsi Banten
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih Bertahan

Upacara Ngalaksa dilaksanakan setelah Kawalu Tutug sebagai wujud kegembiraan setelah berpuasa. Pada pelaksanaan upacara ngalaksa, ketiga ketua adat (*puun*) Cikeusik, Cikertawana, dan Cibeo yang disebut Tri Reksa Mangkubuwana masing-masing menyerahkan 5 ikat padi yang diambil dari lumbung huma serang kepada kaum wanitanya untuk ditumbuk dan dijadikan tepung pembuat kue. Selanjutnya tepung itu dibuat kuwe yang menyerupai boneka seorang perempuan lengkap dengan hiasannya. Boneka kue ini diletakkan di atas tampah dikelilingi sesajian dan takir berisi: bubur tepung. Kemudian boneka dan sesajiannya itu dibawa oleh Girang Serat ke tempat yang dianggap keramat. Maksudnya adalah sebagai bukti perjanjian yang telah dilakukan para karuhun mereka dengan orang Pakuan Pajajaran.



WAYANG GOLEK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004539
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kabupaten Lebak, Provinsi Banten
MAESTRO	: 1. Wawan, Lebak
KONDISI SAAT INI	: Sedang Berkembang



Wayang Golek adalah suatu jenis seni pertunjukan yang terutama sangat populer di wilayah Tanah Pasundan. Pementasan wayang golek pada mulanya hanya dilakukan malam hari, dan memakan waktu semalam penuh. Baru pada abad ke-16, pertunjukan diadakan pula pada siang hari. Wayang yang dipertontonkan memiliki bentuk *trimatra*, berupa boneka kayu, yang disebut golek. Pertunjukan wayang golek biasanya di tempat terbuka dengan memakai panggung yang ditinggikan (*balandongan*) sehingga penonton dapat melihat satu arah dan berkonsentrasi pada pertunjukannya.

BADIK LAMPUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004540
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Gedong Tataan, Kec. Gedong Tataan, Kab Pesawaran, Provinsi Lampung
MAESTRO	: 1. Irham Ridho, Kab. Pesawaran
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Bladaw atau Badik Lampung, merupakan senjata tradisional yang telah dikenal oleh masyarakat Lampung, baik oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir (Lampung Sebatin) maupun oleh masyarakat yang tinggal di wilayah bagian tengah (Lampung Pepadun). Bentuk dari senjata tradisional tersebut, hampir mirip seperti pisau biasa. Namun, badik lampung memiliki mata pisau yang membengkok di bagian ujung dan gagang yang membengkok menyerupai golok. Selain itu, badik Lampung biasanya dilengkapi juga dengan sarung yang terbuat dari kayu.



BATIK LAMPUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004541
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Gebang, Kec. Padang Cermin, Kab. Pesawaran, Prov Lampung
MAESTRO	: 1. Budi, Pesawaran
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Berdasarkan catatan sejarah, batik Lampung mulai berkembang pada tahun 1970-an. Keberadaan batik Lampung tersebut, dipelopori oleh seorang budayawan Lampung yang bernama Andriand Damari Sangadje. Jika dibandingkan dengan batik dari daerah lain, batik Lampung memiliki keunikan tersendiri dilihat dari bentuk motifnya. Karena, motif batik Lampung sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang berasal dari India, dimana motif Budha sangat kental di dalamnya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari masuknya kebudayaan India di wilayah perairan Sumatera pada abad ke-18. Motif yang paling terkenal dari batik Lampung, adalah motif perahu dan pohon hayat atau pohon kehidupan.

CAKAK SAIBATIN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004542
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Kedondong, Kab Pesawaran, Provinsi Lampung
MAESTRO	: 1. Surya Wiradaus, Pesawaran 2. Subari, Pesawaran
KONDISI SAAT INI	: Maish bertahan

Prosesi Adat *Cakak Sai Batin* merupakan prosesi adat yang dilakukan untuk memberikan gelar kepada pengantin yang nantinya akan menjadi penyimbang adat Saibatin. Prosesi ini tergolong langka dikarenakan pelaksanaannya memerlukan biaya besar. sehingga hanya dari kalangan tertentu yang dapat melaksanakan Prosesi Adat Cakak Sai Batin tersebut.



KERIS LAMPUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004543
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Gedong Tataan, Kec Gedong Tataan, Kab Pesawaran, Provinsi Lampung
MAESTRO	: 1. Irham Ridho, Pesawaran 2. Kesuma Dewangsa, Bandar Lampung
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Di Provinsi Lampung, senjata keris lebih dikenal dengan sebutan *kekhis*. Keris yang ada di daerah Lampung tersebut, banyak mendapat pengaruh dari daerah Jawa. Hingga kini tradisi membuat keris di daerah Lampung masih bertahan. Salah satu pengrajin keris yang ada di Provinsi Lampung tersebut, terdapat di Desa Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Masyarakat di Provinsi Lampung, menggunakan keris sebagai benda pusaka yang biasa digunakan dalam upacara adat dan pelengkap pakaian adat.

PENCAK SILAT KAKHOT

NOMOR REGISTRASI	: 2014004544
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Kedondong, Kec Kedondong, Kab Pesawaran, Prov Lampung
MAESTRO	: 1. Muntazir, Pesawaran
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Pencak silat *khakot* merupakan pertunjukan seni bela diri yang dikhususkan untuk kegiatan arak-arakan. Kesenian ini berasal dari Desa Kedondong, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sebagai seni pertunjukan, pencak silat khakot banyak dipengaruhi oleh unsur kebudayaan Islam. Hal tersebut terlihat dalam setiap pertunjukannya, dimana terdapat pesan-pesan yang bernuansa Islami sangat kental didalamnya, seperti; lantunan lagu saat pertunjukan yang menyanyikan lagu-lagu Islami, yang oleh masyarakat setempat disebut dengan nama "*hadra*" (seni keterampilan menabuh rebana, bernyanyi, serta bergerak dengan iringan rebana dan nyanyi-nyanyian).



TUPPING

NOMOR REGISTRASI	: 2014004547
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kecamatan Kedondong, Kab Pesawaran, Provinsi Lampung
MAESTRO	: 1. Subari Efendi, Pesawaran
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Tuppet merupakan salah satu jenis kesenian yang masih bertahan di Kabupaten Pesawaran. Jenis kesenian ini berbentuk dramatari yang menampilkan adegan tari berdasarkan lakon atau cerita yang menyimpan lambang pergolakan sosial. Di sisi lain, kesenian Tuppet menggambarkan kepahlawanan dengan ekspresi dan emosi topeng yang mencerminkan watak angkara, garang, gagah, sebagai seorang prajurit dalam perjuangan menentang penjajahan.

TEMPOYAK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004546
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Gedong Tataan, Kab Pesawaran, Prov Lampung
MAESTRO	: 1. Subari Efendi, Pesawaran
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tempoyak merupakan bahan makanan yang berasal dari hasil fermentasi buah durian. Biasanya tempoyak ini dikonsumsi sebagai lauk pauk teman nasi, namun dapat dimakan langsung. Hanya saja karena aromanya yang terlalu menyengat serta tingkat keasamannya yang terlalu kuat, jarang yang dapat memakannya secara langsung. Saat ini pada umumnya tempoyak digunakan sebagai bumbu pelengkap masakan. Tempoyak dikenal di Indonesia terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan, serta Malaysia.



JAI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004558
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Pardasuka, Kec Pringsewu, Kab Pringsewu, Provinsi Lampung
MAESTRO	: Khoiril Syah, Lampung
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang



Jai atau *Jayik* Sakhdang berarti bakul yang diselempangkan (dikaitkan) di pundak. Dahulu jai sangat akrab dengan kehidupan masyarakat Lampung di Pringsewu yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Jai dibuat oleh kaum perempuan yang tinggal di rumah, khususnya orang tua (nenek-nenek). Pembuatannya secara tradisional. Fungsi jai untuk ke kebun atau ladang yakni untuk membawa bekal berupa nasi maupun air minum serta peralatan berkebun seperti sabit, ani-ani, dan lainnya. Bahan pembuatannya berasal dari bilah bambu. Kemudian, dianyam sampai membentuk segiempat dengan bagian atas terbuka lebar. Seutas tali yang terbuat dari rotan yang memanjang dikaitkan di pundak. Bahannya diperoleh di sekitar Pardasuka Pringsewu.

PEPACCOGH

NOMOR REGISTRASI	: 2014004562
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Margakaya, Kec Pringsewu, Kab Pringsewu, Provinsi Lampung
MAESTRO	: 1. Bastari Nuh Suntan Pilihan, Pringsewu
KONDISI SAAT INI	: Masih Bertahan

Pepaccogh merupakan nasihat yang disampaikan dengan cara didengarkan. Bentuk *pepaccogh* terdiri dari bait-bait. Dalam 1 bait terdapat 4 atau 6 baris berbentuk syair. Satu bait merupakan isi dengan pola sajak ab-ab atau abac-abac. *Pepaccogh* tidak mempunyai sampiran, semua baris dalam setiap bait merupakan isi. Ditinjau dari segi isi, *pepaccogh* mirip dengan syair, namun, yang membedakannya adalah pola rima *pepaccogh* berbeda dengan pola rima syair. Fungsi *pepaccogh* dalam masyarakat tradisional adalah sebagai media penyampai nasihat (pendidikan, kehidupan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), media pelestarian budaya, sarana berkomunikasi, dan media hiburan.



BUSANA RIAS ADAT/ RIAS BESAR

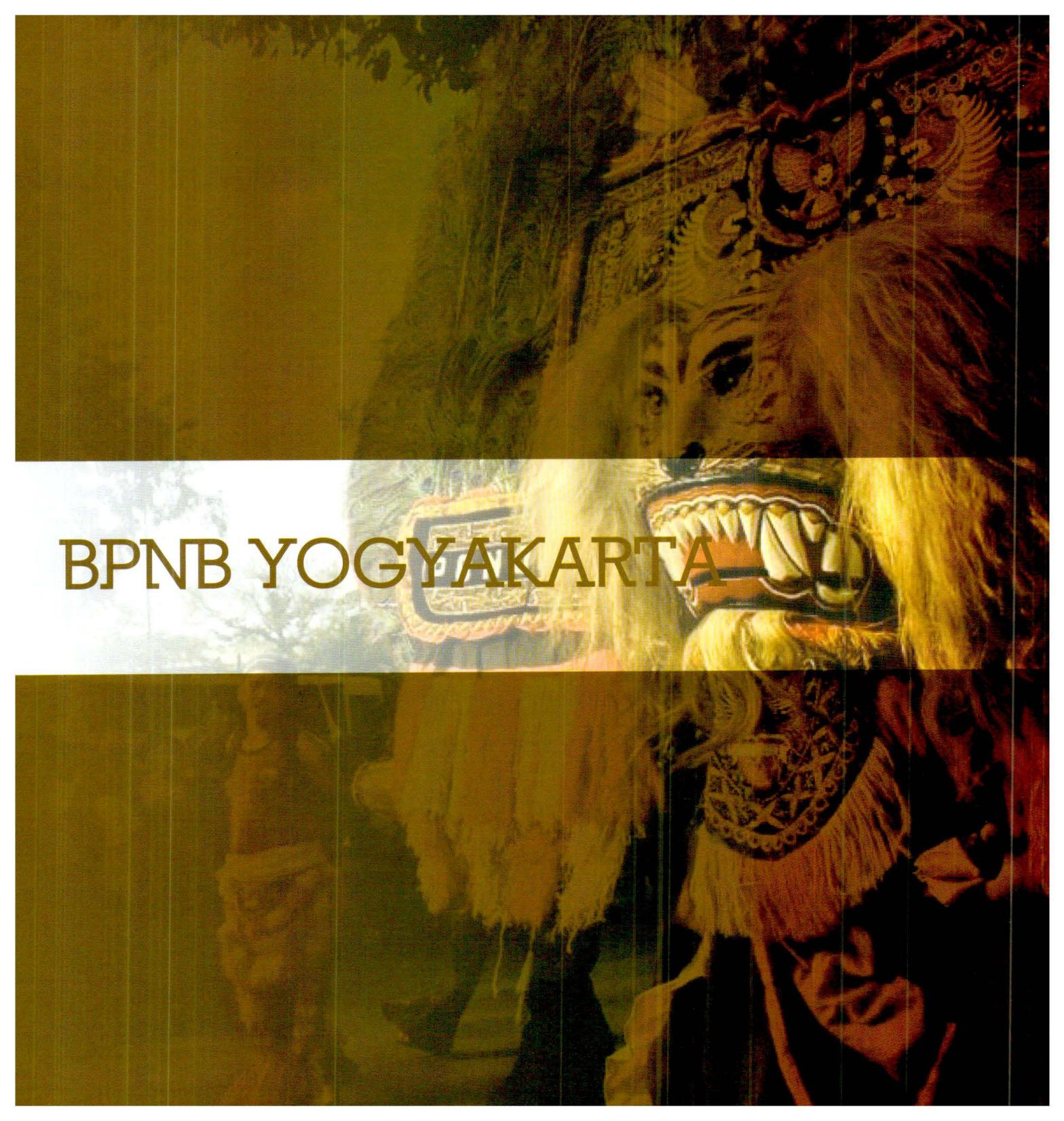
NOMOR REGISTRASI	: 2014004893
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jakarta Selatan
MAESTRO	: 1. Hj Cucu Sulaiha Nasiboe, Jakarta Selatan 2. Hj Annisa Diah Sitawati, Jakarta Selatan
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang



Busana dan Tata Rias Pengantin Adat Betawi adalah busana dan tata rias yang wajib digunakan oleh pasangan pengantin apabila melaksanakan pernikahan dengan tata cara adat. Dapat dikatakan sebagai penguat identitas kebetawian di tengah masyarakat megapolitan yang bhineka. Busana dan tata rias ini merupakan akumulasi percampuran pengaruh budaya Tionghoa peranakan dan Arab yang saling melengkapi, sehingga melahirkan dan memunculkan warna multikultur yang sangat kentara.



DEBUS | JAWA BARAT



BPNB YOGYAKARTA

EGRANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004569
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Ciciek Farha 2. Suporahardjo
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang

Egrang adalah salah satu permainan tradisional. Permainan Egrang sendiri sangat unik karena sangat dibutuhkan ketrampilan dan keseimbangan tubuh bila menaikinya, makanya tidak semua orang baik orang dewasa maupun anak-anak bisa bermain Egrang. Egrang memiliki bentuk yang beragam dan disesuaikan dengan pemakainya sesuai dengan umur si pemakai. Bila yang bermain orang dewasa maka pembuatannya pun panjang dan tinggi, sedangkan untuk anak-anak bentuk dan ukurannya pun pendek. Egrang terbuat dari batang bambu dengan panjang kurang lebih 2,5 meter. Sekitar 50 cm dari bawah, dibuat tempat berpijak kaki yang rata dengan lebar kurang lebih 20 cm.



SAWERAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004580
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa karang Manggung, Kec. Bansal, Kab. Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Tradisi *Saweran* terkait erat dengan upacara siklus kehidupan yakni upacara ritual perkawinan. Tradisi *saweran* diyakini memperlancar rejeki pengantin. Tradisi tersebut antara lain dapat dijumpai di Desa/Dusun Karang Manggung (Desa Tugusari Kecamatan Bansalsari, Kabupaten Jember). Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan melakukan ritual *saweran* tersebut pengantin yang merayakannya akan mendapatkan banyak limpahan rezeki .



Tradisi ini dilakukan di rumah pengantin perempuan. Tatkala ada sebuah pesta perkawinan, maka tradisi itu muncul. *Saweran* adalah memberikan "tanda kasih" berupa uang kepada pengantin dengan cara diberikan langsung ke pengantin. Pada masyarakat Jawa (DIY) dikenal dengan istilah *nyekeli* pengantin. Besarnya uang yang disawer tergantung kemampuan ekonomi si pemberi dan hubungan darah dengan pengantin. Oleh karena itu besarnya tidak sama. Cara memberikan uang *saweran* ada yang ditaruh di dalam genggaman tangan, diselipkan diantara baju pengantin, atau dibuat kalung bahkan dironce sebagai gelang. Setelah memberikan kemudian foto bersama dengan sang pengantin. Acara itu dipandu oleh tetua adat dan diiringi tembang Jawa.

LARUNG SESAJI PAPUMA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004570
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Job PamungkasTaufik Setyadi
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang

Larung sesaji pada dasarnya dengan upacara petik laut. Sepotong kepala kambing diletakkan di atas miniatur kapal dan diarak bersama-sama menuju samudera. Para pengaraknya memakai pakaian adat Jawa, dengan iringan reog Singo Budoyo. Mereka memasuki pekarangan vihara, dan berhenti di salah satu ceruk tempat sesaji. Di ceruk vihara itu, doa dilantunkan untuk sesaji, sebelum dibawa ke pantai. Di tengah Pantai Papuma, sejumlah sesepuh dan pemimpin vihara mendorong 'kapal' sesaji itu ke tengah laut. Selain itu, rombongan tersebut juga dikirab dengan barisan hadrah, reog, serta barongsai. Oleh karena itu, suasana kirab lebih meriah dan mampu menarik perhatian pengunjung.



TOMPOKAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004571
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1.Miryano
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Warga desa di Kabupaten Jember dan sekitarnya menyambut datangnya Lebaran Idul Fitri dengan tradisi “tompokan”, yakni tradisi menyembelih sapi yang dibeli untuk pribadi atau secara iuran/patungan untuk menghormati tamu yang berlebaran. Biasanya, satu tompokan ada 30-50 orang yang setiap orang membayar Rp200 ribu atau Rp100 ribu atau akan berubah sesuai dengan naik turunnya harga sapi.. Hasil pengumpulan uang dari anggota tompokan akan dibelikan seekor sapi, lalu disembelih bersama-sama.



Biasanya, penyembelihan sapi tompokan dilakukan pada 1-2 hari sebelum Lebaran. Daging sapi dibagikan kepada setiap warga yang ikut tompokan. Daging itu dimasak untuk hidangan kepada keluarga dan kerabat yang bersilaturahmi. Hasil sembelihan pun dibagikan kepada anggota yang setiap orang mendapatkan tiga kilogram daging sapi, lalu mendapatkan tambahan tulang dan uang hasil penjualan kulit sapi.

Pembagian daging sapi untuk Lebaran itu semula dijatah 2,5 kilogram per orang yang diletakkan di atas daun pisang, lalu daging sisanya dibagi lagi secara merata hingga terkumpul tiga kilogram per orang. Tradisi tompokan antara lain dilakukan oleh warga Desa Mayang, Jember dan di Grujung Lor, Bondowoso.

TOTA'AN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004572
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Mangli, Kota Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. David Iswanto
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

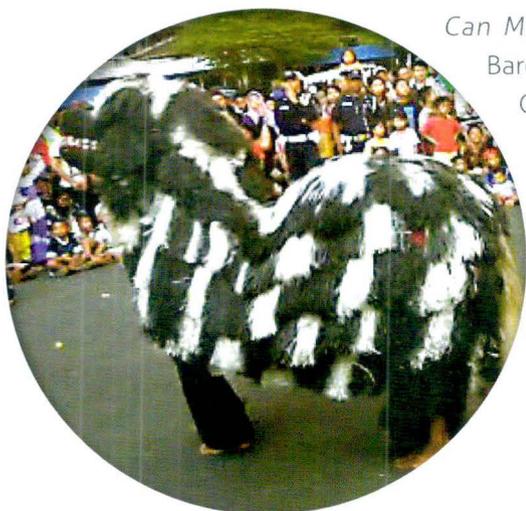
Tradisi Tota'an merupakan tradisi yang terdapat di kalangan pecinta burung merpati, khususnya di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Ada yang mengatakan, Tota'an berawal dari Kecamatan Semboro yang kemudian menyebar ke daerah lain di Jember, seperti Tanggul hingga Mangli di pusat Kota Jember. Apa makna kata Tota'an tidak diketahui dengan jelas.

Tradisi Tota'an diawali dengan melepas sepasang burung merpati dari dua daerah yang berbeda. Dua merpati itu mewakili mata angin, dan disebut dengan pengantin barat dan pengantin timur. Setelah pasangan pengantin itu diterbangkan, para penyuka merpati di sekitar Jember berkumpul di tengah lapangan, untuk melepaskan ribuan burung merpati milik masing-masing orang. Biasanya para pemilik merpati tersebut telah menunggu dan mempersiapkan merpatinya. Merpati yang diterbangkan tersebut akan kembali ke kandang masing-masing.



CAN MACANAN KADHUK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004573
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Sumarto
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah



Can Macanan Kadhuk merupakan seni pertunjukan gabungan tari Barongsai dari Cina dan gerakan tari Reog Ponorogo. Seni pertunjukan *Can Macanan Kadhuk* termasuk kesenian yang sudah lama berkembang di Jember. Sesuai dengan namanya *Macanan Kaduk*, seni tari yang didominasi replika seekor harimau terbuat dari rangkaian bambu dan sejumlah bulu imitasi dari bahan kain karung goni atau plastik. Sedangkan kepala harimau terbuat dari kayu rimba campur yang dipilih lebih lunak, sehingga lebih mudah dibentuk dan diukir serta saat diberi pewarna tidak cepat pudar.

BATIK JEMBER

NOMOR REGISTRASI	: 2014004574
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Mawardi
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Ada dua sentra industri batik di Jember, satu di Sumberpakem, Sumberjambe, dan lainnya di Jalan Mawar No.75 Jember. Kerajinan batik di Sumberpakem telah muncul sejak lama. Mawardi salah seorang perajin batik mengatakan bahwa ketrampilannya membatik diturunkan dari generasi ke generasi (turun temurun) begitu juga dengan warga lainnya. Sedangkan batik di Jalan Mawar baru muncul sekitar tahun 2010. Kedua tempat tersebut mengembangkan batik cap dan batik tulis, dengan motif yang selalu memakai sentuhan khas Jember, antara lain daun tembakau dan bunga kopi. Batik Rolla di Jalan Mawar juga mengembangkan batik dengan sentuhan identitas Jember yang muncul belum lama yakni Festival Jember Carnival.



REOG PANDHALUNGAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004575
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Pontang, Kec Wulungan, Kab Jember, Prov Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Tukiban
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Reog memang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Namun di Jember, reog juga menemukan rumahnya, terutama di wilayah selatan. Bahkan, di Jember, reog tidak hanya dimainkan oleh mereka yang berasal atau memiliki pertalian darah dengan warga Ponorogo. Reog bisa sampai ke daerah Jember itu karena adanya interaksi antarmanusia. Interaksi tersebut berawal dari upaya pemerintah kolonial membawa para kuli perkebunan dari wilayah di sebelah barat Jember (orang Jember, Banyuwangi, biasa menyebut dengan istilah wong kulonan atau Mataram) untuk bekerja di Jember. Belanda menjadikan Jember sebagai daerah pemasok hasil perkebunan, mulai dari tembakau, kopi, tebu/gula. Para pekerja tersebut jauh dari kampung halaman, dan kemudian membentuk kelompok-kelompok seni reog sebagai bagian dari penguatan identitas diri.

LABAKO

NOMOR REGISTRASI	: 2014004584
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Job Pamungkas
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tari Labako merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 1970 an. Tari tersebut koreografinya dikerjakan oleh seniman Bagong Kusudiarjo dari Yogyakarta atas permintaan Bupati Jember Abdul Hadi. Gerak tari ini menggambarkan dalam penanaman; pengolahan tembakau. seperti memetik tembakau, ngelus, dan, nyujen, hingga pasca panen tembakau. Tembakau diambil sebagai dasar dari gerak tari dan kostum Tari Lah Bako. Hal itu karena tembakau menjadi salah satu hasil bumi Jember yang telah dikenal sejak masa colonial.

Tari La Bako, dalam beberapa tahun terakhir kembali di revitalisasi oleh pemerintah daerah setempat melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Untuk menggalakkan kegiatan revitalisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember bekerja sama dengan Dinas Pendidikan mengadakan lomba Tari La Bako. Pesertanya dari murid PAUD, Sekolah Dasar, SMP dan SMA.



SEPAK TEKONG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004588
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Ayu Sutarta
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Sepak Tekong merupakan permainan tradisional yang ada di Nusantara. Meskipun memiliki variasi yang beraneka ragam, namun inti permainan ini tetap sama, yaitu, seorang penjaga tekong dan pemain lain bersembunyi. Sedangkan penjaga wajib menemukan pemain lain dengan tetap menjaga tekongnya agar tidak dirusak oleh pemain lain. Di Jember, peralatan permainan tekong adalah pecahan genting yang disusun ke atas (ini yang harus dijaga)



dan sebuah potongan bata yang digunakan sebagai 'pal'.

'Pal' adalah sebuah kode yang diucapkan sebagai tanda bahwa penjaga lebih dahulu sampai ke pos penjagaan setelah menemukan pemain lain yang bersembunyi. Jika masih belum di-"pal" maka pemain yang bersembunyi berhak untuk menghancurkan susunan tekong. Jadi, tak jarang pacu lari sering terjadi dalam permainan ini. Dalam perkembangannya, pecahan genting dan bata digantikan dengan bola plastik.

Manfaat sepak tekong antara lain mengajarkan semangat, kegigihan, dan pantang menyerah. Disamping itu nilai yang terkandung dalam permainan Sepak Tekong adalah perjuangan, kesetiakawanan, dan menjaga amanah. Permainan itu juga mirip dengan strategi perang gerilya, serang dan sembunyi.

LABAKO

NOMOR REGISTRASI	: 2014004584
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Job Pamungkas
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tari Labako merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 1970 an. Tari tersebut koreografinya dikerjakan oleh seniman Bagong Kusudiarjo dari Yogyakarta atas permintaan Bupati Jember Abdul Hadi. Gerak tari ini menggambarkan dalam penanaman; pengolahan tembakau. seperti memetik tembakau, ngelus, dan, nyujen, hingga pasca panen tembakau. Tembakau diambil sebagai dasar dari gerak tari dan kostum Tari Lah Bako. Hal itu karena tembakau menjadi salah satu hasil bumi Jember yang telah dikenal sejak masa colonial.

Tari La Bako, dalam beberapa tahun terakhir kembali di revitalisasi oleh pemerintah daerah setempat melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Untuk menggalakkan kegiatan revitalisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember bekerja sama dengan Dinas Pendidikan mengadakan lomba Tari La Bako. Pesertanya dari murid PAUD, Sekolah Dasar, SMP dan SMA.



SEPAK TEKONG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004588
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Ayu Sutarta
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Sepak Tekong merupakan permainan tradisional yang ada di Nusantara. Meskipun memiliki variasi yang beraneka ragam, namun inti permainan ini tetap sama, yaitu, seorang penjaga tekong dan pemain lain bersembunyi. Sedangkan penjaga wajib menemukan pemain lain dengan tetap menjaga tekongnya agar tidak dirusak oleh pemain lain. Di Jember, peralatan permainan tekong adalah



pecahan genting yang disusun ke atas (ini yang harus dijaga) dan sebuah potongan bata yang digunakan sebagai 'pal'. 'Pal' adalah sebuah kode yang diucapkan sebagai tanda bahwa penjaga lebih dahulu sampai ke pos penjagaan setelah menemukan pemain lain yang bersembunyi. Jika masih belum di-"pal" maka pemain yang bersembunyi berhak untuk menghancurkan susunan tekong. Jadi, tak jarang pacu lari sering terjadi dalam permainan ini. Dalam perkembangannya, pecahan genting dan bata digantikan dengan bola plastik.

Manfaat sepak tekong antara lain mengajarkan semangat, kegigihan, dan pantang menyerah. Disamping itu nilai yang terkandung dalam permainan Sepak Tekong adalah perjuangan, kesetiakawanan, dan menjaga amanah. Permainan itu juga mirip dengan strategi perang gerilya, serang dan sembunyi.

LEGENDA WATU ULO

NOMOR REGISTRASI	: 2014004591
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Job Pamungkas
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Ada cerita rakyat yang berkembang di daerah Watu Ulo tentang pantai itu yaitu bahwa masyarakat mempercayai bahwa Pantai Watu Ulo itu adalah tempat tinggal seekor ular raksasa yang bernama Nogo Rojo. Sang ular tersebut memakan semua makanan yang ada di laut, sehingga masyarakat tidak ada yang bisa mendapatkan makanan dari laut. Pada suatu ketika datanglah dua orang pemuda bernama Raden Said dan Raden Mursodo. Kedua pemuda itu adalah anak dari suami istri bernama Aki dan Nini Sambi. Kedua pemuda itu memancing di pantai dan sampai beberapa lama baru mendapatkan seekor ikan kecil yakni ikan mina. Anehnya si ikan mina dapat berbicara dan meminta kepada Raden Mursodo agar dirinya dilepaskan lagi di pantai. Sebagai gantinya ikan mina tersebut akan memberikan sisik yang bisa berubah menjadi emas untuk Raden Mursodo. Raden Mursodo menyetujuinya dan melepas ikan mina itu kembali ke laut. Begitu ikan mina dilepaskan langsung dimakan oleh Nogo Rojo. Hal itu membuat marah Raden Mursodo. Akhirnya Raden Mursodo berkelahi dengan Nogo Rojo dan berusaha mengeluarkan ikan mina dari perut Nogo Rojo. Raden Mursodo dapat mengalahkan Nogo Rojo, dan tubuh Nogo Rojo terbelah menjadi tiga bagian. Bagian kepala konon jatuh di daerah Banyuwangi, bagian tubuh tetap ada di Jember dan berada di Pantai Watu Ulo, sedangkan ekornya jatuh di Pacitan.



BUTHA-BUTHAAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004601
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Imam Ghazali
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Salah-satu kesenian tradisional “Tha-butha’an” (Butho-buthoan; Jawa) hingga kini tetap bertahan di daerah Jember. Masyarakat Madura di Jember masih mengembangkan seni dan budaya lokal, berupa semacam boneka yang menyerupai wajah raksasa (semacam ondel-ondel di Jakarta). Tradisi kesenian tradisional “Tha-butha’an” di Jember Jawa Timur ini biasanya ditampilkan pada saat acara selamatan, kawinan, sunatan, bersih desa bahkan diacara peringatan hari besar Islam dan hari besar Nasional.



Dalam setiap penampilan “Tha-butha’an” jumlah pemainnya rata-rata sekitar 20 orang, terdiri atas Butha-Buthaan, Sapi-Sapian, Can-Macanan Kaduk, atraksi debu, dan pencak. Agar pementasan dapat berjalan lancar dan tidak ada halangan pada saat pementasan, maka sebelumnya, dilakukan puasa terlebih dahulu. Sebelum dimulainya acara, mata dari Butha-Buthaan ditutup dengan kain dan setelah selesai acara matanya juga ditutup kembali karena sudah “di isi” dengan roh halus. Saat acara tampak pemain melakukan atraksi debu seperti makan bola lampu, beling, serta menguliti buah kelapa dengan gigi.

KENTRUNG TUBAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014003614
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Tuban, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Surati
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Kesenian *Kentrung* yang dipentaskan oleh Mbah Surati yang pada saat dilakukan pendataan usianya lebih dari 100 tahun, merupakan keturunan ketiga dari pemain *Kentrung* Mbah Dasiman, sedangkan Mbah Surati mewarisi ibunya. Pada waktu itu, Mbah Surati memainkan *Kentrung* dengan mengamen keliling Tuban dan sekitarnya. Dahulu Mbah Surati sering diajak ngamen ibunya, sehingga mudah mewarisi, hafal dan mampu memainkan alat-alat serta menyanyikan syair-syair *Kentrung*.

Pada waktu pementasan atau pertunjukan, Mbah Surati sering membawakan lagu-lagu dengan syair dengan cerita Siti Zulaika, Terang Bulan, Wulan Suci, Sukosengkoro, Nagih Utang, dan berbagai cerita moral yang memiliki nilai pendidikan dalam menghadapi hidup. Menurut Mbah Surati, kesenian *Kentrung* makin lama makin berkurang atau tidak bisa berkembang, karena kurangnya tanggapan (undangan tampil). Dilain pihak generasi muda tidak minat, mungkin dianggap kesenian *Kentrung* tidak menjanjikan dan bukan kesenian yang menarik.



TRUNTUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004636
KATEGORI	: Seni pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Warangan, Kec. Sawangan, Kab. Magelang, Jawa Tengah
MAESTRO	: Eko Sunyoto
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Trunthung adalah kesenian tradisional asli orang lereng Gunung Merbabu, dinamakan *trunthung* karena menggunakan alat musik *trunthung* (alat musik pukul media membran dengan menggunakan stik). beberapa buah gamelan. Berpakaian seperti prajurit keraton yang akan berangkat ke medan perang, rias wajah para pemainnya yang kuat melambangkan lelaki tangguh. Jumlah penari *trunthung* berkisar 10- 20 orang, sedangkan pemusiknya berjumlah 8 orang. Arena pementasannya minimal 10×10 meter persegi.

Gerakan yang di pakai yaitu gerakan dari simbol-simbol beladiri seperti menangkis, kuda kuda, menendang, menyerang, bertahan dan keluwesan perpaduan tari dan gamelan. Kesenian ini biasanya dipergelarkan pada acara bersih desa, orang hajadan, dan sebagainya.

MANGUT BEONG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004645
KATEGORI	: Kemahiran dan kerajinan tradiisonal
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Kembanglimus, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah
MAESTRO	: Istiqomah
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang



Masakan mangut ikan beong merupakan masakan khas daerah Borobudur Magaleng, hal ini karena di wilayah Borobudur dialiri 2 sungai besar yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo yang banyak menghasilkan ikan beong. Masyarakat setempat memafaatkan ikan beong untuk bahan masakan mangut ikan beong. Bahan-bahan masakan mangut beong terdiri atas: ikang beong, santan kelapa, cabai hijau, cabai merah, lengkuas, garam, gula merah, daun jeruk, blimbing wuluh, bawang merah, bawang putin, kencur, terasi dan ketumbar.

Di Magelang warung makan yang menjual masakan mangut ikan beong salah satunya adalah Warung Makan Sehati, yang terletak di pinggir jalan raya Borobudur-Salaman, Dusun Bumen, Desa Kembanglimus, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kurang lebih Sekitar 1,5 Km dari Candi Borobudur ke arah Kecamatan Salaman.

LEGENDA PUNDEN JANJANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004650
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Janjang, Kab Blora, Prov Jawa Tengah
MAESTRO	: Slamet MD
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Legenda Punden Janjang terkait dengan cerita tentang kisah perjalanan Pangeran Jati Kusuma dan Pangeran Jati Kuswara dalam pengembaraannya untuk mencari pusaka Kerajaan Pajang yang hilang. Konon setelah berpisah dengan ketiga saudaranya yang melanjutkan perjalanan ke arah timur antara lain Pangeran Anom dan Pangeran Jati Kuswara. Pangeran Jati Kusuma dan Pangeran Jati Kuswara melanjutkan perjalanan ke arah utara yang jalannya cukup sulit karena terhalang oleh sungai yang curam. Pangeran Jati Kusuma dengan kesaktiannya lalu menciptakan sebuah jembatan dalam sekejap jembatan dari tanah yang menghubungkan dua tebing sungai sudah jadi.

Tempat tersebut lalu dikenal dengan sebutan Wot lemah. Konon di seberang jembatan ada tempat yang dianggap patut untuk bertapa, makan kedua pangeran tersebut berhasil membuat masjid di Desa Genjang dekat Nglebur. Selama dalam pembuatan masjid kedua pangeran tersebut selalu didatangi seorang wanita cantik dari Desa Bleboh bernama Nyi Randa Kuning. Konon Nyi Randa Kuning ingin agar diperkenankan mengabdikan sebagai selir sang pangeran, tetapi ditolaknya, hanya diperbolehkan tinggal disitu. Sebelum masjid selesai dikerjakan, kedua pangeran tersebut segera meninggalkan tempat untuk bertapa di Desa Janjang. Selama bertapa Nyi Randa Kuning tetap setia menunggu sampai akhir hayatnya. Akibat dari perbuatan Nyi Randa Kuning menjadikan orang dari Desa Bleboh dan Desa Nglebur tidak boleh menikah dengan orang dari Desa Janjang. Seandainya terpaksa harus terjadi maka kedua mempelai harus bersedia terlebih dahulu tidur bersama baik di Desa Nglebur maupun Desa Bleboh.

Selain itu juga belaku adat bahwa wanita Nglebur atau Bleboh lah yang mengajukan lamaran terlebih dahulu, seperti halnya kisah yang dijalani Nyi Randa Kuning.



SANDUR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004666
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Ledok Kulon, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Pramudit
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Kesenian *Sandur* merupakan salah satu kesenian asli Bojonegoro, perpaduan antara tari dan teater tradisional yang sederhana dalam penyajiannya. Sebagai bentuk teater tradisional, seni pertunjukan Sandur mempunyai unsur cerita (drama), tari, karawitan, dan akrobatik (*kalongking*). Selain itu terdapat terdapat unsur-unsur mistis, karena dalam setiap pementasannya selalu menghadirkan Danyang (roh halus).

Kesenian Sandur dalam pementasannya menampilkan 5 lakon yang sudah menjadi pakem, yaitu *germo*, *balong*, *pethak*, *cawik* dan *wak tangsil*. Pada waktu pementasan, dilakukan di tanah lapang dan hanya memakai lampu penerangan dari obor, yang diawali tarian *jaranan* dan diakhiri dengan atraksi *kalongking*. Kesenian Sandur di Bojonegoro kini hanya tinggal yang ada di Desa Ledok Kulon. Sebelum pementasan dilaksanakan ada pembacaan do'a tolak molo (penolak bala/kemalangan).



SENI KENTRUNG GOLEK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004673
KATEGORI	: Seni pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kudus, Jawa Tengah
MAESTRO	: Giyono
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Seni Kentrung Golek adalah salah satu kesenian pertunjukan rakyat Kudus, Jawa Tengah. Kesenian ini merupakan hasil perpaduan antara iringan musik yang berupa kendang terbang dan wayang golek. Seni golek kentrung juga bisa dikatakan sebagai bentuk tradisi lisan karena dalam penyajiannya lebih dominan pada ungkapan-ungkapan lisan dari seorang dalang melalui ceritera, tembang dan *parikan* yang dibawakan.

Seni Kentrung berkembang di Kudus secara turun temurun sejak ratusan tahun yang lalu yaitu pada jaman perkembangan Islam di Jawa. Hingga kini kesenian tersebut masih bertahan.

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pementasan Seni Kentrung Golek antara lain musik pengiring dan wayang golek. Musik pengiring pada seni kentrung golek adalah sebuah terbang sabagai pemurba irama dan sebuah kethunthung atau terbang pemangku/penghias lagu. Sedangkan wayang golek yang digunakan terdiri dari seperangkat wayang golek, sebuah kotak tempat menyimpan wayang, satu set kepyak, sebuah dodokan dan seperangkat tempat menjajar dan memainkan kentrung golek.



SOGUG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004674
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1.Job Pamungkas
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Sogug adalah tradisi di Madura dan daerah yang terpengaruh oleh budaya Madura yang kuat. Oleh karena itu tidak aneh jika budaya sogug juga ditemukan di daerah Jember, oleh karena orang-orang Madura banyak yang tinggal di daerah Jember.

Sogug adalah prosesi memberikan uang sumbangan, atau yang di Jawa dikenal sebagai *buwahan*. Dalam melaksanakan tradisi sogug, diiringi oleh gending, yang lebih terkesan terbuka tidak tertutup seperti dalam tradisi Jawa.

Tradisi model Sogug masih dapat dijumpai di daerah yang kental Suku Madura-nya seperti di Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang. Tradisi Sogugan berkaitan dengan tradisi sumbang menyumbang yang nilainya melebihi dari biasanya. Misalnya nilai sumbangan yang normal adalah Rp25.000,00 sampai dengan Rp50.000,00, maka dalam sogugan nilainya di atas Rp100.000,00 dan bahkan mencapai harga seekor sapi.



TEBOKAN JENANG DESA KALIPUTU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004698
KATEGORI	: Adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Kaliputu, Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus, Jawa Tengah
MAESTRO	: Agus Noto
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Kirab Tebokan Jenang merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Kaliputu, Kecamatan kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Kaliputu merupakan desa sebagai cikal bakal produksi jenang yaitu salah satu kuliner khas Kudus selain soto kerbau, sate kerbau lentog tanjung dll.

Kirab Tebokan Jenang dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu pada tanggal 1 Muharam. Kirab Tebokan Jenang dilakukan oleh anak-anak dengan cara berjalan dengan menyunggi tebok yang berisi jenang serta jajanan lainnya menyusuri jalan dari Gang I hingga berakhir di Balai Desa. Namun dalam perkembangannya route kirab berakhir di halaman makam Sosrokartono (adik RA Kartini).

Maksud dan tujuan dilaksanakan Tebokan Jenang yaitu sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah dari usaha pembuatan jenang yang menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat Desa Kaliputu.



SOGUG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004674
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jember, Jawa Timur
MAESTRO	: 1.Job Pamungkas
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Sogug adalah tradisi di Madura dan daerah yang terpengaruh oleh budaya Madura yang kuat. Oleh karena itu tidak aneh jika budaya sogug juga ditemukan di daerah Jember, oleh karena orang-orang Madura banyak yang tinggal di daerah Jember.

Sogug adalah prosesi memberikan uang sumbangan, atau yang di Jawa dikenal sebagai *buwahan*. Dalam melaksanakan tradisi sogug, diiringi oleh gending, yang lebih terkesan terbuka tidak tertutup seperti dalam tradisi Jawa.

Tradisi model Sogug masih dapat dijumpai di daerah yang kental Suku Madura-nya seperti di Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang. Tradisi Sogugan berkaitan dengan tradisi sumbang menyumbang yang nilainya melebihi dari biasanya. Misalnya nilai sumbangan yang normal adalah Rp25.000,00 sampai dengan Rp50.000,00, maka dalam sogugan nilainya di atas Rp100.000,00 dan bahkan mencapai harga seekor sapi.



TEBOKAN JENANG DESA KALIPUTU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004698
KATEGORI	: Adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Kaliputu, Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus, Jawa Tengah
MAESTRO	: Agus Noto
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Kirab Tebokan Jenang merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Kaliputu, Kecamatan kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Kaliputu merupakan desa sebagai cikal bakal produksi jenang yaitu salah satu kuliner khas Kudus selain soto kerbau, sate kerbau lentog tanjung dll.

Kirab Tebokan Jenang dilaksanakan setiap tahun sekali yaitu pada tanggal 1 Muharam. Kirab Tebokan Jenang dilakukan oleh anak-anak dengan cara berjalan dengan menyanggi tebok yang berisi jenang serta jajanan lainnya menyusuri jalan dari Gang I hingga berakhir di Balai Desa. Namun dalam perkembangannya route kirab berakhir di halaman makam Sosrokartono (adik RA Kartini).

Maksud dan tujuan dilaksanakan Tebokan Jenang yaitu sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah dari usaha pembuatan jenang yang menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat Desa Kaliputu.

WAYANG THENGUL

NOMOR REGISTRASI	: 2014004721
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Padangan, Kab Bojonegoro, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Santosa
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

Wayang Thengul Bojonegoro, mengambil bentuk dan pakaian mirip kethoprak.

Lakon-lakon yang digelar sangat variatif, terutama dalam kisah babad atau cerita rakyat. Untuk wilayah Bojonegoro yang terkenal dengan kisah atau cerita Anglingdarma, Babad Jipang, Babad Ronggolawe, Cerita Panji, Babad Majapahit juga sering dipentaskan.

Gamelan pengiring menggunakan gamelan laras slendro atau pelog, juga diiringi waranggana. Layar bagian tengah terbuka, berbeda dengan layar (geber) wayang kulit yang layarnya berupa lembaran kain penuh. Pada pakeliran wayang thengul yang bagian tengah yang terbuka diperuntukkan sebagai media pementasan gerak wayang, sehingga kalau ditonton dari belakang layar akan tampak bentuk wayang dan pergerakan dalang. Lain halnya dengan wayang kulit yang terlihat bayangan siluetnya karena sorotan cahaya dari arah muka.



BATIK LOROK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004723
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Ds Lorok, Kec Ngadiharo, Kab Pacitan, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Budi Raharjo
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang

Batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu, yaitu di Lorok dan Pacitan. Ini dapat dilihat dari beberapa produk klasik yang masih ada seperti motif parang, sido luhur, sidomulyo, rujak sente, serta sejenis garis dan datar, dipengaruhi oleh batik klasik Yogyakarta dan Solo.



Salah satu daerah penghasil batik terbesar di Pacitan adalah Desa Lorok, Kecamatan Ngadirojo, Pacitan terdiri dari sekitar 134 pengusaha batik, baik kecil maupun besar. Sehingga batik yang terkenal dari Pacitan disebut sebagai Batik Lorok. Selain Batik Lorok, Industri Kerajinan Batik Tulis Tengah Sawah di Desa Wiyoro, Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, merupakan satu dari sekian banyak industri kerajinan batik tulis yang ada di Kabupaten Pacitan. Dan sekarang sudah mulai bermunculan pengusaha batik dengan ciri khas masing-masing, antara lain batik Puri. Desain ini adalah desain awal batik puri yang dipengaruhi oleh kondisi alam lingkungan, misalnya motif laut, motif bunga-bunga dan tanaman maupun motif-motif yang lain.

JANGKRIK GENGGONG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004725
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Sidomulyo, Kec Ngadirojo, Kab Pacitan, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. SuwitoMoch Ali
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Jangkrik Genggong dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojoyang terletak di pesisir pantai. Mayoritas penduduknya adalah nelayan.

Upacara Adat Jangkrik Genggong merupakan upacara mewisuda anak laki-laki sebagai tanda bahwa anak tersebut telah beranjak dewasa. Usai dilaksanakan upacara adat ini, si anak baru boleh turun ke laut untuk berlayar. Dalam pelaksanaan tradisi ini selalu ada ikan kakap merah sebagai hidangan wajib yang harus disajikan. Pada malam puncaknya, selalu dilaksanakan pagelaran seni Tayub dan menurut mitosnya, Sang Ratu Penguasa Pantai Selatan selalu meminta Gendhing Jangkrik Genggong kepada sesepuh desa (dukun). Itulah sebabnya, upacara adat ini disebut Jangkrik Genggong.

Kisah Gadhung Mlati yang mistis itu selanjutnya dituangkan dalam gerak penari diiringi oleh tabuhan gamelan.



TARI KETHEK OGLENG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004730
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Tokawi, Kec. Nawangan, Kab. Pacitan, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Sutiman 2. Sukisno
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Kethek Ogleng adalah sebuah tari yang gerakannya menirukan tingkah laku kethek (kera).

Tarian ini ditarikan oleh masyarakat Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan bertahun-tahun lamanya. Biasanya tarian ini dipentaskan pada waktu hajatan masyarakat setempat. Tarian *Kethek Ogleng* berasal dari sebuah cerita Kerajaan Jenggala dan Kediri.

Kesenian *Kethek Ogleng* diciptakan oleh seorang petani bernama Sutiman dari Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Pacitan. Penari *Kethek Ogleng* berbalut pakaian serba putih menyerupai sosok wayang Hanoman. Kala itu penarinya Sutiman sekaligus penciptanya. Setahun kemudian setelah *Tari Kethek Ogleng* tercipta, Sutiman berkesempatan tampil pada lomba desa tingkat kabupaten. Mulai saat itu, tarian karya Sutiman makin dikenal dimana-mana. Bahkan, kelompok tari ini diundang tampil di sejumlah acara resmi kenegaraan. Di Desa Tokawi sendiri, *Tari Kethek Ogleng* sudah melekat dengan tradisi warga.

Tahun 60-an wilayah yang berada di perbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah itu tergolong terpencil.



NASI THIWUL KALAKAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004732
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Pacitan, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Bu Gandos
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Makanan khas Pacitan adalah nasi tiwul, bahkan penganan ini dahulu merupakan makanan pokok pengganti nasi bagi masyarakat Pegunungan Kidul seperti Wonogiri, Wonosari, Pacitan, dan Trenggalek. Nasi tiwul terbuat dari gaplek (umbi dari ketela pohon yang dikeringkan) yang kemudian ditumbuk dan ditanak. Tiwul disajikan bersama dengan sayur kalakan ikan hiu. Potongan ikan dimasak dalam kuah santan yang pedas, mirip dengan mangut. Siraman kuahnya membuat tekstur tiwul yang pera menjadi lebih mudah ditelan. Ikan yang dimasak bukanlah hiu yang sebenarnya melainkan memiliki bentuk mirip ikan hiu. Bisa menambahkan sambal terong atau lalapan lengkap dengan sambal mentahnya. Tersedia juga berbagai jenis ikan goreng sebagai lauk.



TARI EKLEK

NOMOR REGISTRASI	: 2014004735
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Pelem, Kec. Pringkulu, Kab. Pacitan, Jawa Timur
MAESTRO	: 1. Sukarman, Ketua LPK Seni Pradhapa Loka Bhakti
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Tari *Eklek* Pacitan menggambarkan kehidupan sehari-hari petani pedesaan dalam menggembala ternak. Eklek merupakan asesoris yang dipakai oleh petani/peternak.

Kostum tari eklek ada yang mengenakan celana hitam yang dibalut kain batik, telanjang dada mengenakan asesoris hiasan dan di bagian kepala mengenakan semacam hiasan tanduk kerbau berwarna hitam. Ada pula yang mengenakan semacam hiasan.

TRADISI ERETAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004738
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Worawari, Kec Kebonagung, Kab Pacitan
MAESTRO	: 1. Wasito, Kepala Desa Worawari 2. Moh Fatkhurrohman, Camat Kebonagung
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tradisi Eretan adalah sebuah cerminan tentang kearifan lokal dan budaya gotong-royong warga Wora-wari, Kebonagung. Warga yang tergabung dalam serikat nelayan Kebonagung menyelenggarakan tradisi eret atau eretan. Eret adalah mencari ikan dengan menggunakan jaring panjang yang dipasang melingkari teluk. Kedua ujung jaring ada di daratan dan kemudian ditarik bersama untuk menggiring ikan kearah pesisir. Ikan yg berhasil digiring nantinya akan terperangkap ke dalam jaring panjang tersebut, atau menangkap ikan jaring keruk. Tradisi eret ini sebenarnya memang bukan hal baru, sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh nelayan. Akan tetapi saat ini kegiatan itu dijadikan agenda baru yang dikemas untuk kepariwisataan yang diprakarsai oleh Camat Kebonagung, Mohammad Fatkhurrohman, . Filosofi yang muncul dalam tradisi eret ini adalah Eretan Ngupaya Mina, yang merupakan kalimat bahasa Jawa dengan makna saling bergandengan mencari ikan. Sebuah nilai yang mungkin sulit didapat dalam zaman yang serba pragmatis dan mementingkan kepentingan sendiri.



NASI LIWET

NOMOR REGISTRASI	: 2014004925
KATEGORI	: Kemahiran dan kerajinan tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Surakarta, Jawa Tengah
MAESTRO	: Mbak Sar
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang



Sejarah asal mula nasi liwet hingga saat ini belum diketahui dengan pasti. Namun sebuah sumber menyebutkan bahwa generasi pertama pembuat dan penjual nasi liwet bernama Mbah Karto yang berasal dari Desa Menuran, Kecamatan, Sukoharjo (Wilayah Karesidenan Surakarta)

Nasi Liwet Mbah Karto dari Desa Menuran itu kemudian banyak ditiru oleh masyarakat di Desa Duwet. Selanjutnya, lambat laun hidangan nasi liwet itu mulai memasyarakat dan menyebar ke Kota Solo, hingga akhirnya menjadi hidangan khas di kota itu.



WAYANG INDONESIA | JAWA TENGAH

A photograph of a traditional Indonesian dance performance, likely from Badung. The scene is captured at night, illuminated by warm, golden light. In the foreground, a dancer is seen from the back, wearing a dark, patterned skirt with a wide, decorative waistband. A large, curved wooden frame, possibly a part of the dance apparatus, arches over the dancer. In the background, other people are visible, some sitting and some standing, watching the performance. The overall atmosphere is festive and cultural.

BPNB BADUNG

LUKISAN SIDIK JARI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004875
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Prov Bali
MAESTRO	: 1. I Gusti Ngurah Gede Pemecutan
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Lukisan sidik jari adalah lukisan yang dikerjakan dengan menggunakan sentuhan-sentuhan ujung jari tangan yang telah diberi warna. Kemudian disentuh ke atas kain kanvas atau kertas. Sama halnya dengan membuat cap sidik jari pada penandatanganan surat-surat tertentu. Karena alatnya menggunakan ujung jari tangan maka hasilnya akan meninggalkan bekas-bekas guratan-guratan sidik jari pada lukisan hasil sentuhan-sentuhan ujung jari tadi. Gaya lukisan ini sebenarnya sama dengan aliran pointilisme barat, bedanya di sini hanya menggunakan ujung jari tangan. Pengerjaan lukisan ini sepenuhnya menggunakan jari tangan. Fungsi kuas hanya sedikit yaitu pada saat proses pewarnaan kain dasar kanvas dan membuat transparansi warna. Perbedaan jauh dekat, cembung cekung, hanya dibuat dengan menggunakan permainan warna cerah dan warna gelap secara kontras.



TENUN SOTIS

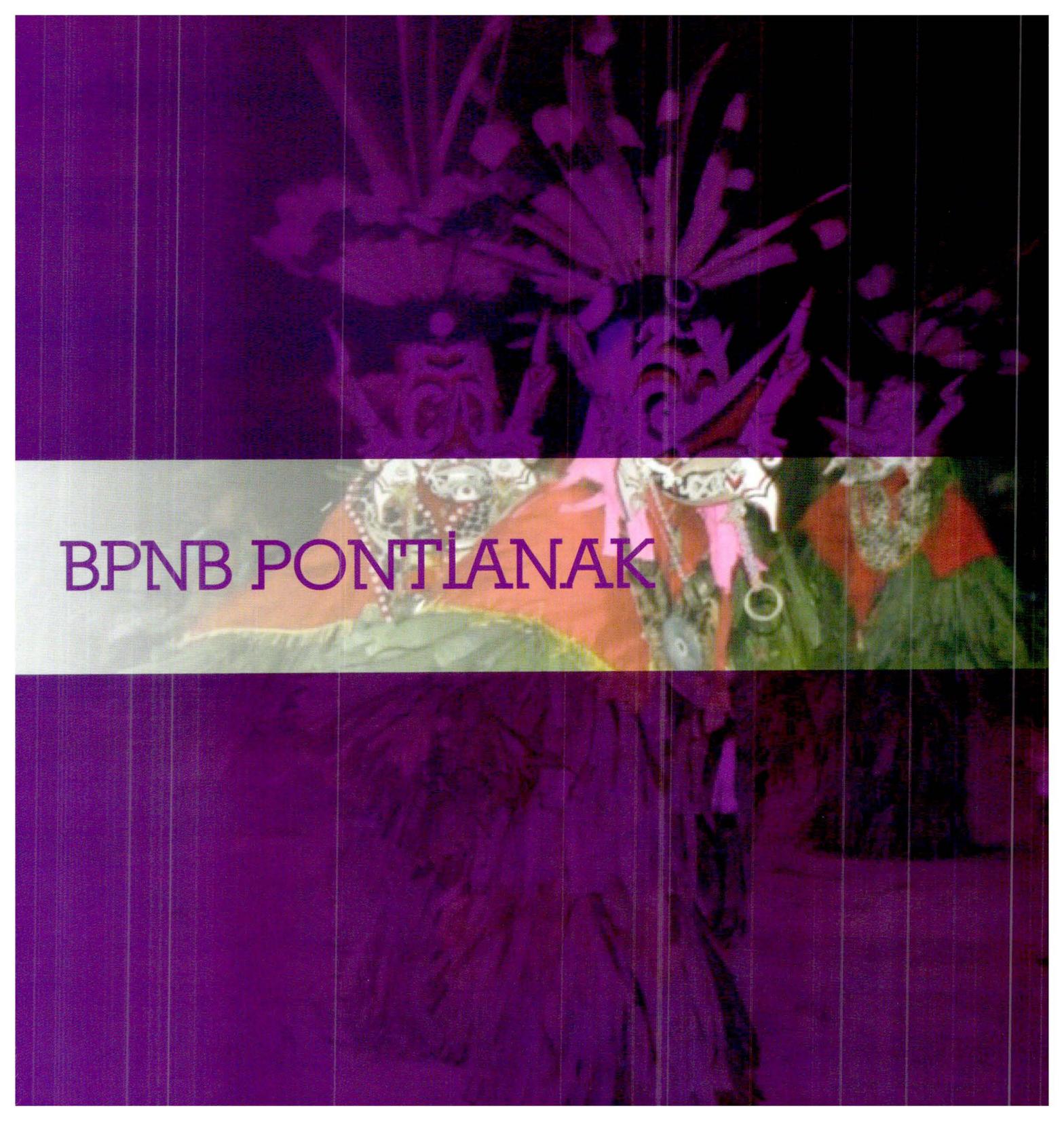
NOMOR REGISTRASI	: 2014004960
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Nusa Tenggara Barat
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Tenun Sotis atau tenun songket adalah tenunan yang mempergunakan benang-benang yang telah diwarnai. Kegunaan tenun ini dapat dijadikan sebagai sarung, selimut, dan selendang. Tenun ini biasanya berwarna dasar gelap seperti warna hitam, coklat, merah hati, dan biru tua. Hal ini disebabkan karena masyarakat pengrajin menggunakan pewarna alam seperti tuak, mengkudu, kunyit, dan tanaman lainnya dalam proses pewarnaan benang.



CACI | NUSA TENGGARA TIMUR



BPNB PONTIANAK

ADAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004745
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Utara
MAESTRO	: 1. Elias Yesaya, Nunukan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Beras Adan merupakan hasil pertanian sawah secara alami atau organik yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Lundayeh di Krayan. Pada masa lalu, pertanian sawah dataran tinggi ini hanya dilakukan oleh masyarakat Lun Baa, kelompok Lundayeh Krayan yang memiliki tradisi bersawah atau mengelola sumber daya lahan secara menetap dengan cara memanfaatkan daerah-daerah rawa di antara lembah yang digenangi air. Namun pada saat ini, tradisi bersawah ini hampir dilakukan oleh semua kelompok Lundayeh yang memiliki lahan-lahan sawah. Terutama setelah mereka mengenal peralatan yang jauh lebih baik untuk membuat bidang-bidang sawah pada dataran rawa di antara lembah pegunungan.



AJI PUTERI BIDARA PUTIH

NOMOR REGISTRASI	: 2014004746
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Timur
MAESTRO	: 1. Moh Noor 2. Drs. Ilham Herman
KONDISI SAAT INI	: Terancam Punah

Cerita rakyat ini berasal dari daerah Kutai. Cerita ini menceritakan tentang kehidupan seorang Baginda Raja dan Permaisuri yang telah lama menikah tetapi belum memiliki anak. Meskipun belum memiliki anak, mereka tidak putus asa dan mereka dengan sabar berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Ternyata doa Raja dan permaisuri dikabulkan sehingga istri raja hamil dan melahirkan seorang puteri yang sangat cantik. Saking bahagiannya, raja mengadakan *erau* atau syukuran selama empat puluh hari empat puluh malam dengan mengundang raja-raja di Nusantara dan Raja juga memberikan hadiah kepada para orang miskin. Berita tentang puteri raja yang diberi nama Aji Puteri Bidara Putih meluas sampai ke negeri Cina seperti darah orang biasa berwarna merah tetapi berwarna putih. Mendengar berita tentang puteri Bidara Putih, putra raja Cina menjadi tergila-gila dan ingin bertemu dan mempersunting puteri cantik. Raja Cina segera mengirim armada kerajaan untuk membawa Pangeran ke sana untuk menghadap raja. Puteri menaruh simpati atas kegagahan dan ketampanan. Tetapi, tiba saat jamuan makan, anak raja melihat bahwa rombongan serta Pangeran Cina itu seperti tidak punya etika, makanan sudah tersaji malah mereka tinggalkan dan pergi mengambil kayu sepih ke kapal dan selama makan mereka bercakap-cakap dan terdengar seperti suara gaduh. Sikap ini membuat hati Puteri tidak simpati dan mengatakan kepada ayahnya bahwa dia tidak tertarik terhadap perilaku pangeran. Raja pun menyampaikan kepada rombongan Cina dan mereka menjadi jengkel dan mengatakan akan menculik Puteri Bidara Putih. Saat itu Raja dan Putri Bidara berdoa minta pertolongan dan doa terkabul dengan munculnya ribuan binatang berbisa menyerang pasukan Cina dan mereka meninggalkan Muara Kaman dan Puteri Bidara selamat dari penculikan.

ALAT MUSIK SUKU DAYAK BENUAQ

NOMOR REGISTRASI	: 2014004747
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Timur
MAESTRO	: 1. Baslan, Kutai Barat
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Instrumen musik tradisional Benuaq terdiri dari beberapa alat musik yaitu:

- Genikng yaitu berupa sebuah gong besar yang digantungkan pada suatu tempat gantungan.
- Glunikng yaitu sejenis alat musik pukul yang bilah-bilahnya terbuat dari kayu Teluyatn (*Eusideroxylon zwageri*), seperti alat musik saron di Jawa.
- Jatung Tutup yaitu gendang besar dengan ukuran panjang 3 meter dan diameter 50 cm.
- Jatung Utang yaitu sejenis alat musik pukul dari kayu yang berbentuk gambang. Alat musik ini mempunyai 12 kunci tergantung dari atas sampai ke bawah dan dimainkan dengan kedua belah tangan.
- Klentungan yaitu alat musik pukul yang terdiri dari 6 buah gong kecil yang disusun menurut nada-nada tertentu pada sebuah kotak persegi panjang (seperti bonang di Jawa).
- Toraai yaitu sebuah gong kecil yang digantungkan pada tempat gantungannya.
- Uding/Uring yaitu sebuah kecapi yang terbuat dari bambu (*Bambusa sp*) dan batang nyui (*Cocos nucifera*).



UPACARA BAAYUN TOPENG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004748
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Selatan
MAESTRO	: 1. Rahmadi, TapinH. Syarifuddin, Banjarmasin
KONDISI SAAT INI	: Terancam Punah



Upacara *Baayun Topeng*, adalah acara atau kegiatan yang dilakukan dengan mengayun anak dan topeng sebagai properti utamanya. Upacara *Baayun Topeng* dapat diartikan sebagai salah satu upacara adat dengan cara mengayun anak oleh seorang dalang untuk mengusir roh jahat pada si anak. Bentuk ayunan dan peralatan lain yang digunakan hampir sama dengan ayunan pada upacara *baayun mulud*, perbedaannya hanya terdapat pada waktu pelaksanaan, tempat dan tujuan upacara. Upacara *baayun topeng* dilaksanakan sore hari setelah upacara memainkan topeng. Upacara ini diadakan di panggung terbuka dalam rangkaian upacara *manyanggar banua*.

BAKSA KEMBANG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004750
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Banjarmasin, Kalimantan Selatan
MAESTRO	: 1. Arsyad Indradi, Kota Banjarbaru 2. Syarifuddin, Banjarmasin
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Baksa Kambang merupakan jenis tari klasik Banjar sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang ke kerajaan. Penarinya adalah wanita. Tari ini merupakan tari tunggal dan dapat dimainkan oleh beberapa penari wanita. Tarian ini bercerita tentang seorang gadis remaja yang sedang merangkai bunga. Tarian ini sering dimainkan di lingkungan istana. Dalam perkembangannya tari ini beralih fungsi sebagai tari penyambutan tamu. Tari *Baksa Kambang* termasuk jenis tari klasik, yang hidup dan berkembang di keraton Banjar, yang ditarikan oleh putri-putri keraton. Lambat laun tarian ini menyebar ke masyarakat Banjar dengan penarinya galuh-galuh Banjar. Tarian ini dipertunjukkan untuk menghibur keluarga keraton dan menyambut tamu agung seperti raja atau pangeran. Setelah tarian ini memasyarakat di Tanah Banjar, berfungsi untuk menyambut tamu pejabat-pejabat negara dalam perayaan hari-hari besar daerah atau nasional. Disamping itu pula tarian *Baksa Kambang* dipertunjukkan pada perayaan pengantin Banjar atau hajatan, misalnya tuan rumah mengadakan selamatan.



BASI'

NOMOR REGISTRASI	: 2014004752
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Krayan, Kab Nunukan, Kalimantan Utara
MAESTRO	: 1. Elias Yesaya, Kec. Krayan
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah



Basi' adalah salah satu teknologi alat bor tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat Lundayeh Krayan pada masa lalu. Menurut beberapa cerita penggambarannya pada masa lalu, mata bor yang digunakan pada *basi'* terbuat dari batu kecil yang keras dan runcing, atau bisa juga dari besi yang dibentuk runcing pada satu bagiannya. Mata bor kemudian disambung dengan kayu kecil sebesar jari dengan panjang sekitar 30 cm sebagai tangkai. Penyambungan antara mata bor dan tangkainya ini menggunakan bilahan rotan kecil. Teknologi ini semula berkembang oleh karena kebutuhan untuk membuat lubang-lubang kecil pada bidang suatu benda tertentu. Baik itu benda yang terbuat dari kayu atau tanah.

Terutama untuk membuat lubang pada pecahan-pecahan atau retakan tempayan agar bisa disambung atau direkat dengan tali rotan agar tidak lebih parah keretakannya.

BAUMUR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004754
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Tapin, Kalimantan Selatan
MAESTRO	: 1. Rahmadi, Desa Banua Halat Kiri, Kec Tapin Utara
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

Upacara adat Baumur adalah upacara memandikan wanita hamil yang usia kandungannya mencapai tujuh bulan. Di daerah Kecamatan Tapin Utara dan Bakarangan, upacara ini dilakukan pada waktu sore hari, namun di daerah lain seperti di Kecamatan Margasari, dilakukan pada malam hari. Sedangkan waktu yang dipilih dan dianggap baik menurut kepercayaan mereka adalah pada malam Jumat, malam Kamis dan malam Senin.

Tujuan upacara ini adalah untuk memohon kepada Allah SWT agar ibu yang mengandung dan juga anak yang ada dalam kandungannya mendapatkan keselamatan, terhindar dari gangguan serta panjang umur. Waktu pelaksanaan upacara ini, biasanya dilakukan sesudah shalat Isya'.



BEBANTAN LAMAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004755
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Delangm Kab Lamandau, Prov Kalimantan Tengah
MAESTRO Lusir	: 1. Silvanus Yamaha 2. Cullo Linyar 3. Simin
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



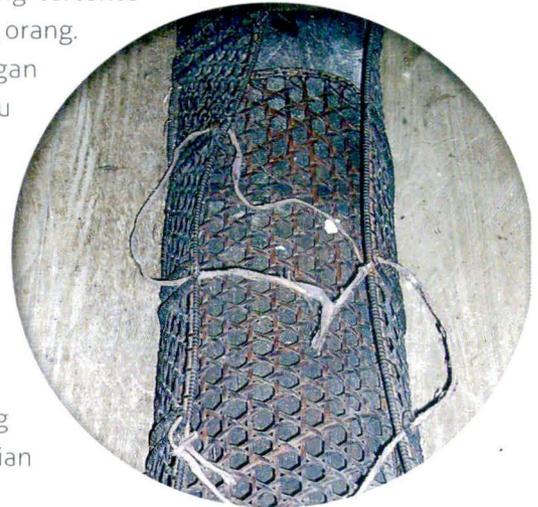
Acara Ritual *Bebantan Laman* merupakan salah satu acara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Tomun yang menganut kepercayaan Hindu Kaharingan. Acara Ritual ini bertujuan untuk mengusir roh-roh Jahat, menjauhkan masyarakat desa dari malapetaka dan untuk mendapatkan keselamatan. Dalam acara ritual ini juga dilakukan pembersihan benda-benda pusaka yang dimiliki masyarakat dayak tomun.

Acara ritual *Bebantan Laman* ini dilaksanakan setiap tanggal 7 bulan 7. Penetapan tanggal dan bulan ini diperoleh dari proses pertapaan yang dilakukan oleh tokoh yang berkuasa didalam Adat Dayak Tomun. Tokoh Adat Dayak ini bertapa untuk mendapatkan petunjuk dari Tuhan dan meminta ijin alam untuk melaksanakan acara ritual *Bebantan Laman*. Acara ritual ini dipimpin oleh seorang *mantir* adat. Tidak semua orang bisa menjadi seorang *mantir* adat karena *mantir* adat ini dipilih oleh para tokoh adat dayak Tomun, yaitu orang yang mempunyai kelebihan di bidang *Bebantan Laman*.

BEKANG

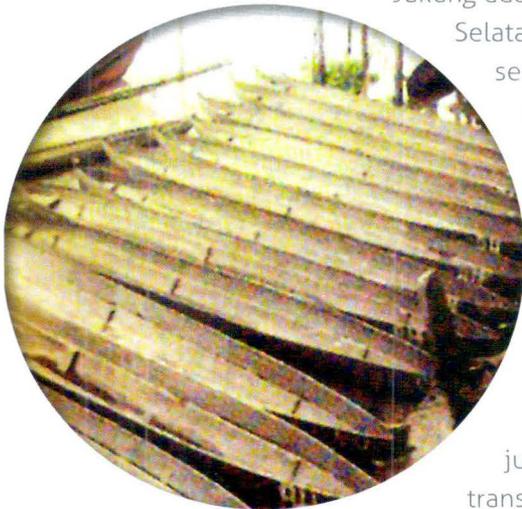
NOMOR REGISTRASI	: 2014004756
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Long bawan, Kec. Krayan, Kab. Nunukan, Prov Kalimantan Utara
MAESTRO	: 1. Elias Yesaya
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Bekang adalah sejenis alat untuk mengangkut barang-barang tertentu dengan cara di gendong, atau diletakkan pada bagian punggung orang. Berbentuk seperti tas panjang yang terbuat dari rotan, dengan bagian-bagian tertentu yang dianyam, serta diberikan bidang kayu seperti papan tipis pada bagian depannya sebagai penyangga pada punggung orang. *Bekang* menjadi salah satu jenis alat tradisional yang terbilang masih dilestarikan keberadaannya hingga saat ini. Sekalipun *bekang* yang kita kenal saat ini telah mengalami sedikit modifikasi, terutama dalam hal bentuk yang semakin artistik dan fungsinya yang tidak semata untuk mengangkut barang. Pada saat ini, melalui modifikasi tertentu *bekang* juga ada yang kemudian digunakan untuk menggendong bayi atau anak kecil. Terutama ketika mereka diletakkan di bagian belakang atau punggung.



JUKUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004757
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Selatan
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah



Jukung adalah sebutan untuk perahu tradisional Suku Banjar di Kalimantan Selatan. *Jukung* berfungsi sebagai alat perhubungan dan perdagangan serta perlengkapan menangkap ikan di sungai, danau ataupun di rawa-rawa. *Jukung* terbagi atas 3 jenis yaitu: *Jukung Betambit*, *Jukung Patai*, dan *Jukung Sudur*.

Saat ini, keberadaan beberapa jenis *jukung* terancam punah dikarenakan kemajuan teknologi yang menggeser keberadaan *jukung* tersebut. Hal ini pun diperparah dengan semakin meningkatnya pemakaian kendaraan roda dua akibat uang muka yang murah dan kredit yang terjangkau serta dibangunnya sejumlah jembatan penyeberangan. Disamping itu, kelangkaan dan makin tingginya harga kayu untuk bahan baku pembuatan *jukung* juga menjadi salah satu penghambat perkembangan alat transportasi air ini.

LEPUBUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004759
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Apo Kayan, Kec Long Nawang, Kab Bulungan, Kalimantan Timur
MAESTRO	: 1. Tanyik Alui
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

Lepubung, merupakan salah satu bangunan panggung tradisional Suku Dayak Kenyah, Kalimantan Timur, dan ini semacam rumah panggung yang dahulu digunakan untuk menyimpan padi, benda-benda pusaka dan lainnya. Bangunan lepubung ini terdiri dari kayu, baik tiang dan dindingnya, dan tingginya dari tanah bisa mencapai 2 meter atau lebih dan menggunakan tangga kayu. Lepubung didirikan untuk mengurangi beban penduduk apabila mereka panen. Oleh karena itu, lepubung letaknya berada di tepi jalan di antara sungai dan ladang sehingga hasil panen dengan mudah disimpan didalamnya.



MACCERATASI

KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Gedambaan, Kec Lulau Laut Utara, Kab Kota Baru, Prov Kalimantan Selatan
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Macceratasi berasal dari dua kata dari bahasa Bugis yakni *cera'* (darah) dan *tasi'* (laut). *Macceratasi* berarti menumpahkan darah ke laut. Jadi *Macceratasi* dapat diartikan sebagai upacara adat berupa pesta adat dengan menumpahkan darah hewan tumbal ke laut. Tujuan upacara ini adalah sebagai ungkapan rasa syukur serta pengharapan atas rezeki yang lebih baik. Upacara ini juga sebagai simbol kerekatan kekeluargaan antar nelayan dari berbagai suku. Karena dalam upacara ini terlibat langsung Suku Bugis, Mandar, Banjar, dan Suku Bajau.

MALLASUANG MANU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004761
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Gedambaan, Kec Pulau Laut Utara, Kota Baru, Kalimantan Selatan
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Upacara Adat Mallasuang Manu, yakni upacara melepas sepasang ayam (jantan dan betina) untuk diperebutkan oleh masyarakat sebagai rasa syukur atas melimpahnya hasil laut di Kecamatan Pulau Laut Selatan, Kabupaten Kota Baru. Selain ungkapan rasa syukur, tujuan ritual ini bagi muda-mudi daerah setempat merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan jodoh. Upacara ini dilakukan Suku Mandar yang mendominasi kecamatan tersebut, setahun sekali tepatnya pada bulan Maret. Upacara ini berlangsung hampir seminggu dengan beberapa kegiatan hiburan rakyat sehingga berlangsung meriah. Tradisi ini sudah berlangsung turun temurun yang selalu dilaksanakan di sebuah pulau kecil yang berdasarkan legenda masyarakat setempat berbentuk hati dan oleh masyarakat itupun kemudian dikenal dengan Pulau Cinta.



MANYANGGAR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004762
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kel Langkai, Kec Pahandut, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah
MAESTRO	: Bajik R Simpei
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Kata *Manyanggar* berasal dari bahasa Sangiang yaitu dari kata “Sanggar” yang artinya Sangga/menahan/menolak. Jadi, *Manyanggar* artinya menyangga/menahan atau menolak roh-roh jahat atau wabah penyakit yang mengganggu wilayah atau daerah dari pengaruh-pengaruh atau perbuatan jahat atau buruk, baik yang dilakukan oleh manusia maupun oleh roh-roh jahat (gaib) terhadap kelangsungan kehidupan manusia, supaya tidak berlanjut. Atau dengan kata lain bahwa kegiatan ini dilakukan akibat terjadinya rutas pada desa/kampung tersebut. Jadi kata *Manyanggar* adalah membuat tapal batas atau batasan lingkungan yang digunakan oleh manusia dengan makhluk gaib. Sementara makhluk gaib yang berada di lingkungan itu bisa dipindah ke tempat lain, bisa juga tidak. Apabila tidak dipindahkan maka harus dibuat keramat tempat mereka tinggal dan diberi batasan di lingkungan keramat itu.

NOTA GARUNG

NOMOR REGISTRASI	: 2014004766
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Lamandau, Kalimantan Tengah
MAESTRO	: 1. Kiring 2. Helmin
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Masyarakat Lamandau yang penduduk aslinya merupakan Suku Dayak Tomun mempunyai tradisi yang unik dalam menyambut tamu. Mereka mengadakan acara tradisi memotong kayu (*Garung*) ketika ada tamu pejabat dari luar daerah atau tamu negara yang datang berkunjung ke Lamandau. Acara Tradisi ini mereka sebut dengan istilah *Nota Garung* Pantan. *Nota Garung* pantan mempunyai tujuan menghalau segala halangan, tantangan dan rintangan agar tamu diberi keselamatan, kesehatan dan kesuksesan selama melaksanakan kegiatan di Lamandau.



PAKOMO'AN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004767
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Barat
MAESTRO	: 1. FA Muksin
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

Pakomo'an merupakan kata yang berasal dari bahasa Dayak Kanayatn, yang dalam bahasa Indonesia berarti ucapan/kosa kata. Jadi *Pakomo'an* kata bahasa Dayak Kanayatn adalah kumpulan kata/kosa kata bahasa Dayak Kanayatn.

Dayak Kanayatn adalah salah satu dari sekian ratus sub Suku Dayak yang mendiami Pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Serta Kabupaten Bengkayang.

Dayak Kanayatn dikelompokkan ke dalam golongan rumpun Land Dayak-Klemantan oleh H.J. Mallinckrodt (1928). Namun Menurut C.H. Duman (1929), Dayak Kanayatn adalah bagian dari Rumpun Ot Danum-Maanyan-Ngaju. Akan tetapi penelitian oleh W.Stohr (1959) menyatakan bahwa pendapat C.H. Duman adalah salah karena jika dilihat dari wilayah, bahasa, serta hukum adat, Suku Dayak Kanayatn tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kelompok Rumpun Ot Danum-Maanyan-Ngaju, akan tetapi lebih mengarah pada kelompok Land Dayak-Klemantan. Bahkan pemberian nama nama Kabupaten Landak didasarkan pada masyarakat mayoritasnya yaitu Dayak Kanayatn yang merupakan bagian dari rumpun Dayak Darat (Land Dayak atau Land Djak dalam ejaan Belanda).

Dalam kesehariannya masyarakat Suku Dayak Kanayatn memakai bahasa *ahe/nana'* serta *damea/jare* dan yang serumpun. Sebenarnya secara isologis (garis yang menghubungkan persamaan dan perbedaan kosa kata yang serumpun) sangat sulit merinci khazanah bahasanya. Ini dikarenakan bahasa yang dipakai sarat dengan berbagai dialek dan juga logat pengucapan.

PERALATAN MENANGKAP IKAN SUKU DAYAK BENUAQ

NOMOR REGISTRASI	: 2014004769
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Tanjung Isuy, Kec Jempang, Kab Kutai Barat, Kalimantan Timur
MAESTRO	: 1. Baslan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Berbagai jenis peralatan digunakan untuk menangkap ikan dan diuraikan lebih rinci pada bagian berburu dan menangkap ikan. Pada bagian ini hanya diuraikan beberapa pemanfaatan tumbuhan untuk pembuatan alat-alat penangkap ikan antara lain:

- Tangkai pancing yang biasanya dibuat dari bambu atau tangkai daun empuratr (*Salacca affinis*).
- Berbagai jenis bubuh (*Buuq* dan *Kalaq*) yang terbuat dari rotan dan bambu.
- Jenis bulau (*Pandanus sp*) digunakan untuk pembuatan bubuh ikan dan sumpit dari bagian akar hawanya yang pada saat segar lebih mudah diolah dan menjadi keras setelah menjadi kering.
- Tuba ikan yang menggunakan jenis tumbuhan yang dapat memabukkan ikan

PERALATAN PERANG DAN BERBURU SUKU DAYAK BENUAQ

NOMOR REGISTRASI	: 2014004770
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Tanjung Isuy, kec Jempang, Kab Kutai Barat, Prov Kalimantan Timur
MAESTRO	: 1. Baslan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Masyarakat Dayak yang dulunya terkenal sebagai bangsa pengayau hingga saat ini masih menyimpan beberapa benda untuk berperang dan juga digunakan untuk berburu. Bahkan teknologi pembuatan senjata-senjata khas tradisional itupun masih dimiliki oleh sebagian anggota masyarakat.

- *Ekek* yaitu sejenis parang khas Dayak dari logam dan gagangnya biasanya diukir dari kayu gading (*Koilodepas pectinata*).
- *Potatn* (sumpit) yaitu senjata khas Dayak yang terbuat dari kayu teluyatn (*Eusideroxylon zwageri*) yang dilobangi.
- *Selungan* (wadah anak sumpit) dari bambu.
- *Tumak* atau tombak dengan mata tombak dari logam dan gagangnya (*denaq tumek*) dari kayu teluyatn (*Eusideroxylon zwageri*).
- *Tameng* yang terdiri dari 2 macam: a). *Kelebeq* yaitu tameng yang terbuat dari kayu teluyatn (*Eusideroxylon zwageri*); dan b). *Kelokoh* yaitu tameng yang terbuat dari rotan.

POTONG PANTAN

NOMOR REGISTRASI	: 2014004772
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Kapuas, Prov Kalimantan Tengah
MAESTRO	: 1. Bajik R Simpei 2. Talinting Erick Toepak 3. Jagau Atak Udas
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Potong Pantan adalah salah upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Ngaju di Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Kapuas. Dewasa ini upacara potong pantan lebih ditujukan sebagai: 1) Persembahan kepada orang-orang yang dianggap terhormat. Dalam lingkup Kabupaten Kapuas, biasanya upacara potong pantan diselenggarakan untuk menyambut tamu umum atau tamu pemerintahan yang datang ke wilayah Kabupaten Kapuas; 2) Penangkal dari hal-hal yang kurang baik yang mungkin tersirat dari tujuan atau maksud kedatangan tamu-tamu tersebut. Makna dari potong pantan adalah ungkapan rasa bangga dan sukacita, serta simbol dari upaya untuk menghalau firasat buruk dan segala sesuatu yang dapat menjadi penghalang atau rintangan.



SUMPIT

NOMOR REGISTRASI	: 2014004774
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah
MAESTRO	: 1. Bajik R Simpei 2. Talinting Erick Toepak
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Sumpit atau sumpitan (bahasa Kalimantan Tengah: sipet) adalah senjata tradisional Suku Dayak di Kalimantan yang digunakan untuk berburu maupun dalam pertempuran terbuka atau sebagai senjata rahasia untuk pembunuhan diam diam. Penggunaan sumpit yaitu dengan cara ditiup.



Di daerah Kalimantan Tengah, sumpit lebih dikenal dengan sebutan *sipet*. Sumpit adalah salah satu senjata yang sering digunakan oleh Suku Dayak, khususnya untuk berburu binatang hutan. Namun dalam keadaan tertentu, sumpit juga dapat digunakan sebagai alat pertahanan diri. Sebagai senjata tradisional jarak jauh, sumpit memiliki keunggulan dari tingkat akurasi tembaknya yang dapat mencapai sekitar 200 m. Senjata ini juga tidak merusak alam, karena terbuat dari bahan-bahan alami. Sumpit terbuat dari kayu berbentuk bulat, memiliki panjang antara 1,5-2 m, dan berdiameter sekitar 2-3 cm. Pada ujung sumpit ini terdapat sasaran bidik, berupa batok kecil seperti wajik yang berukuran 3-5 cm. Bagian tengah sumpit dilubangi sebagai tempat masuknya *damek* (anak sumpit). Sedangkan bagian atas sumpit, tepatnya pada bagian depan sasaran bidik, dipasang sebuah tombak (*sangkoh*) yang terbuat dari batu gunung yang diikat dengan anyaman rotan.

RUDAT

NOMOR REGISTRASI	: 2014004775
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab Banjar, Prov Kalimantan Selatan
MAESTRO	: 1. Arsyad Indradi
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Rudat merupakan salah satu jenis seni tari yang bernafaskan Islami yang sangat populer di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Banjar. Menurut istilahnya, Rudat berasal dari kata bahasa Banjar “rudatik” yang artinya adalah bergerak secara terus-menerus. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah gerakan anggota tubuh secara terus-menerus mengikuti irama lagu dan tarbang. Dengan kata lain, Seni Rudat adalah salah satu jenis kesenian yang di dalamnya terdapat tari-tarian dengan iringan terbang. Jenis tarian dalam seni Rudat mengandung gerakan-gerakan bela diri dan seni suara. Meskipun begitu, tarian ini didominasi oleh gerakan tari dengan posisi duduk.



BALANGA

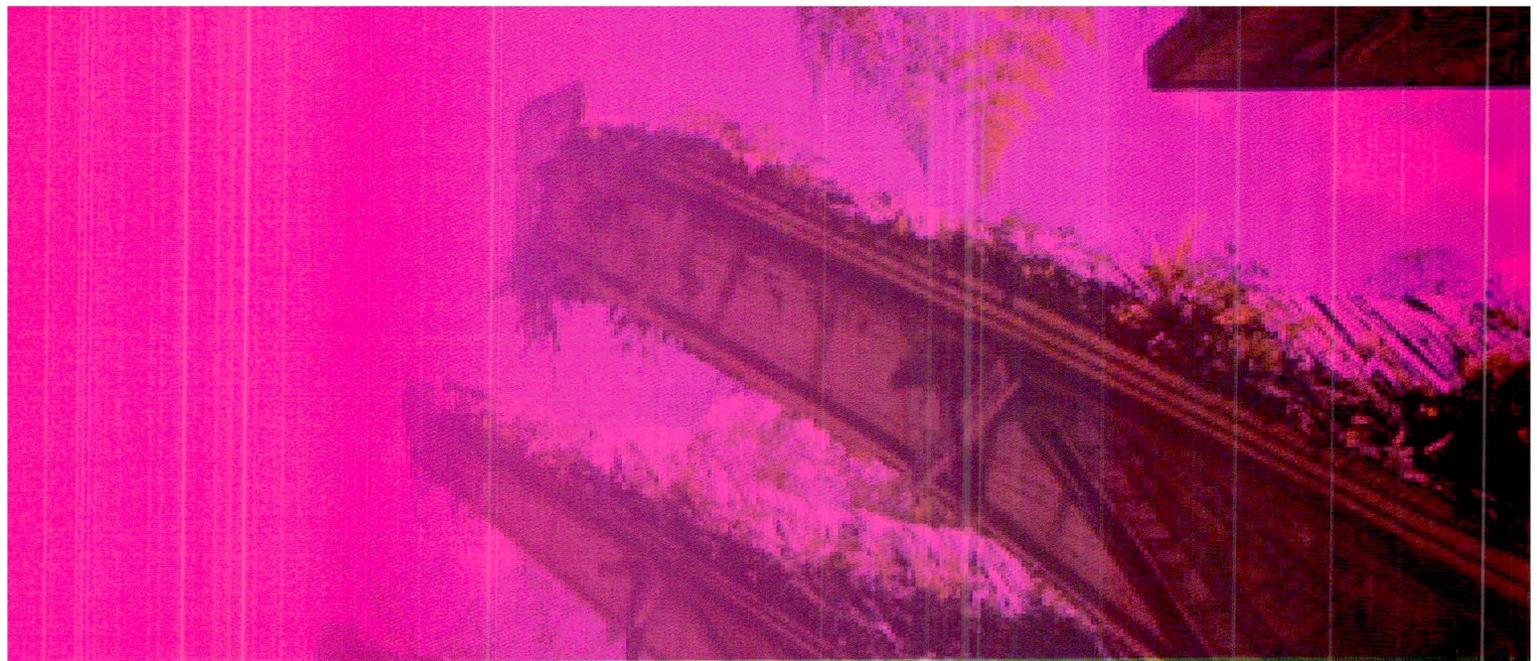
NOMOR REGISTRASI	: 2014004961
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kalimantan Tengah
MAESTRO	: 1. Bajik R Simpei 2. Yemina Yulita
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



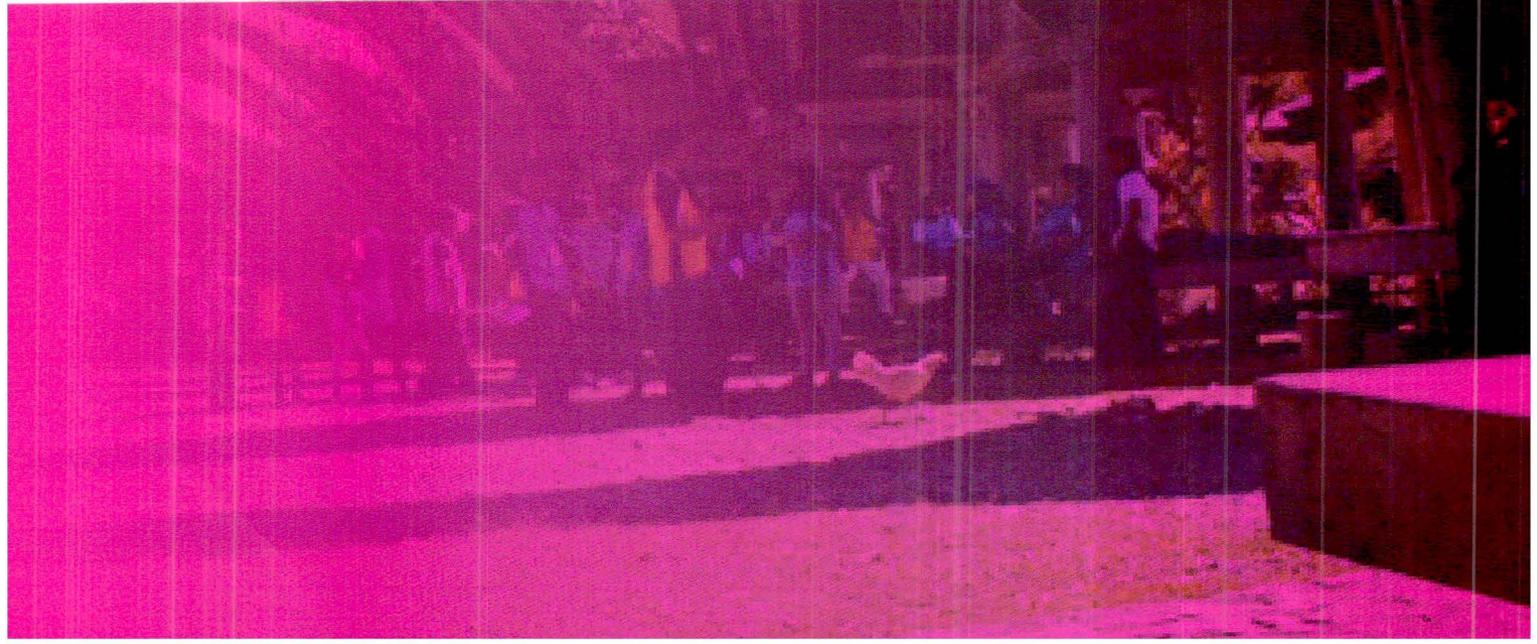
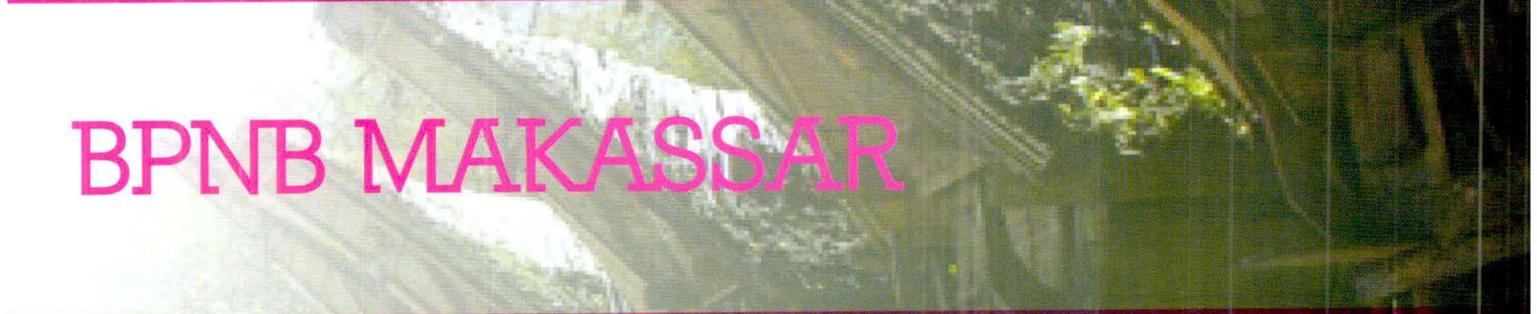
Balanga atau *tajau* atau tempayan mempunyai arti khusus bagi Suku Dayak. Balanga, bagi Suku Dayak di Kalimantan Tengah termasuk barang yang bernilai sakral. Balanga-balanga ini ada yang digunakan untuk menyimpan tuak atau minuman keras lainnya, dan pada jaman dahulu ada pula yang digunakan untuk menyimpan tengkorak hasil pengayauan. Sebagai simbol status sosial sekaligus ukuran kekayaan seseorang, maka semakin banyak seseorang memiliki balanga, maka ia akan semakin terhormat dan terpandanglah ia di masyarakat karena kekayaan itu.



HUDOQ | KALIMANTAN TIMUR



BPNB MAKASSAR



BAU PEAPI

NOMOR REGISTRASI	: 20140204777
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kab. Majene, Sulawesi Barat
MAESTRO	: 1. H Saharang, Majene 2. Marjanah, Majene 3. Saenab Dalan, Majene
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Bau Peapi adalah makanan tradisional Mandar yang bahan-bahannya terdiri dari ikan (ikan tuna, ikan tongkol, ikan layang dan lain-lain). Karya budaya Bau Piapi ini sudah lama dikenal di Mandar para nelayan pemancing ikan tuna di laut lepas sangat ahli dalam membuat Bau Peapi. Para nelayan pemancing ikan tuna di laut lepas selama 1 minggu sampai 1 bulan meyakini, bahwa Bau Piapi dapat menghilangkan dinginnya air laut yang akan menimpa diri para nelayan tersebut selama berada di laut lepas. Oleh karena Bau Piapi ini sangat enak dimakan, apalagi kuahnya sangat gurih dijadikan sebagai sayur terutama disantap bersama makanan tradisional Mandar yaitu "Jepa" sehingga Bau Piapi ini selalu dihidangkan setiap waktu makan siang dan makan malam oleh orang-orang Mandar.



REBANA MANDAR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004934
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sulawesi Barat
MAESTRO	: 1. Palo, Kec. Wonomulyo 2. Amma Cammana, Kec. Limboro
KONDISI SAAT INI	: Sedang berkembang



Rebana yang biasa juga disebut Rebana adalah alat kesenian pentatonis dengan bentuk bundar terbuat dari kayu pilihan dengan berbagai macam ukuran.

Permainan rebana dibagi menjadi dua, yang dibagi berdasarkan siapa yang memainkannya, kaum pria (*parrawana tummuane*) atau kaum perempuan (*parrawanatowaine*). Parrawanatowaine lebih mengkhususkan pada lagu-lagu dalam bahasa mandar dan bahasa arab yang isinya merupakan kebesaran Tuhan dengan personel paling kurang dari empat orang, sedangkan parrawana tummuane melantunkan lagu berirama padang pasir, sikir dan salawat Nabi yang diiringi dengan personel paling sedikit 5 orang.

UPACARA ADAT PERKAWINAN ORANG TOLAKI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004225
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sulawesi Tenggara
MAESTRO	: 1. Ajemain, S.Ag 2. Baharuddin 3. Kahar Liambo
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tidak diketahui secara pasti kapan orang Tolaki mulai melaksanakan perkawinan secara adat. Diduga adat perkawinan pada orang Tolaki telah ada jauh sebelum masuknya agama Islam. Setelah masuknya agama Islam kemudian memberi pengaruh pada sistem perkawinan adat, misalnya dengan terlibatnya tokoh-tokoh agama seperti *o'ima* (imam), penyebutan kalimat Bismillah di awal acara adat baik oleh *tolea* (juru bicara adat pihak laki-laki) maupun oleh *pabitara* (juru bicara adat pihak perempuan).

Adat perkawinan pada orang Tolaki terdiri atas empat tahap yakni tahap *morake-rakepi* dimana pihak keluarga laki-laki berkunjung ke rumah orang tua perempuan tetapi tidak menyatakan maksud kunjungan secara langsung. Maksud kunjungan itu biasanya disampaikan melalui bahasa kiasan seperti: kami sedang berjalan-jalan mencari lahan untuk kebun anak kami. Tahap kedua adalah *Monduutudu* atau pelamaran penajakan. Tahap ketiga adalah tahap Mowawo Niwule atau peminangan resmi. Tahap keempat atau tahap terakhir adalah *mowindahako*. Setelah selesainya tahap mowindahako maka biasanya dilangsungkan akad nikah ditempat itu juga.



UPACARA BACA NENEQTAQ ADAM

NOMOR REGISTRASI	: 2014004226
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sulawesi Barat
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang



Upacara *Baca-baca Neneqtaq Adam* adalah salah satu bentuk ritual yang diselenggarakan oleh masyarakat Suku Mandar. Upacara ini telah diselenggarakan sejak dahulu dan hingga saat ini upacara adat tersebut masih tetap diselenggarakan sekali setahun tepatnya pada tanggal 10 bulan Muharam kalender Islam. Pelaksanaan upacara adat ini merupakan suatu keharusan bagi masyarakat pendukungnya, sehingga mereka rela berkorban apa saja dalam pelaksanaannya. Menurut persepsi mereka, bahwa dengan dilaksanakannya upacara adat ini secara teratur dan sempurna, maka mereka senantiasa mendapat ketenteraman yang nikmat dan mendatangkan berkah.

TARI BOSU (BUYUNG)

NOMOR REGISTRASI	: 2014004227
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sulawesi Barat
MAESTRO	: 1. Laode Taalami, La Niampe, La Janu
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tarian menggambarkan bagaimana gadis-gadis Desa Katobengke membuat *bosu* (Buyung) dari tanah liat, yang merupakan keterampilan wanita di desa itu. Tarian ini diciptakan oleh Laode Umuri Bolu dalam tahun 1972. Tarian ini tersusun dari 10 gerakan yang kesemuanya bila dihubungkan satu dengan yang lain maka akan merupakan sebuah cerita pendek yang menggambarkan bagaimana cara membuat *bosu* (buyung) dari tanah liat.



MEONGPALO KARELLAE

NOMOR REGISTRASI	: 2014004782
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Desa Keera, Kab Wajuo, Sulawesi Selatan
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang



Meongpalo Karellae merupakan bagian dari epos La Galigo. Berkisah mengenai sejenis kucing yang bulunya terdiri atas tiga warna yaitu putih, hitam, dan coklat kekuningan. Kucing ini berkelamin jantan, jika ada kucing yang berbulu demikian namun berjenis kelamin perempuan maka dikatakan meongpalo saja. Pada masa lampau, pembacaan kisah meongpalo karellae senantiasa dilakukan pada upacara Maddoja Bine, atau persemaian benih. Dipercaya bahwa, jika si pencerita kisah ini merasakan kegembiraan, maka pertanda bakal panen yang baik, dan sebaliknya. Namun sayangnya, saat ini kegiatan pembacaan cerita meongpalo karellae sudah jarang dijumpai.

I DAYYA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004779
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Mandar, Sulawesi Barat
MAESTRO	: -
KONDISI SAAT INI	: Sudah berkurang

I Dayya merupakan cerita rakyat yang dikenal oleh masyarakat di Sulawesi Barat secara turun-temurun. Berkisah mengenai perjuangan tujuh perempuan yang merupakan keturunan raja, yakni I Dayya (merupakan puteri ke-tujuh) dan keenam kakak perempuannya untuk berjuang mendapatkan seorang suami. Namun, I Dayya paling beruntung mendapatkan seorang jodoh dari langit yang memiliki kekuatan gaib. Hal ini yang membuat iri kakak-kakaknya dan I Dayya dibuang ke sebuah gunung. Kemudian sang puteri melanjutkan hidup di tempat tersebut. Suatu hari, ketika ia pergi mandi di sungai, ia bertemu dengan seorang lelaki. Terjalin perkenalan di antara mereka dan akhirnya keduanya menikah. Suatu waktu, perkampungan tempat saudaranya tinggal tidak ditumbuhi apa-apa sehingga membuat mereka pindah ke kampung yang ditinggali oleh I Dayya. I Dayya menjamu saudara-saudaranya namun mereka malah menjebak I Dayya untuk menanyakan nama dari suaminya. Sementara hal itu merupakan sebuah pantangan. Akhirnya I Dayya berpisah dengan suaminya. Namun, keberuntungan yang dibawa oleh seekor tikus membawa I Dayya untuk kembali hidup bersama suaminya di kayangan. Sayangnya ia ditipu lagi oleh seseorang yang bernama Caqmere hingga membuat ia jatuh kembali ke bumi dan berpisah lagi dari suaminya. Pesan moral dari cerita ini adalah pentingnya menjaga amanah yang diberikan oleh seseorang serta kita tidak boleh mudah percaya pada sembarangan orang.



BPNB MANADO



BUIDU DITI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004292
KATEGORI	: Tradisi daq Eskpresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo Utara
MAESTRO	: 1. Bahri Pulumudayo 2. Hj Maryan Kobi
KONDISI SAAT INI	: -

Buidu Diti adalah bukit kecil yang muncul secara tiba-tiba di atas kubur anak raja yang sakti dari Kerajaan Atinggola. Buidu Diti terdapat di Desa Monggupo dan menjadi tempat yang sering diziarahi oleh masyarakat untuk memperoleh berkah sebagaimana sunnah Rasul. Diceritakan bahwa Rasul memohon kepada Allah sebagaimana yang dilakukan oleh anak raja karena berperilaku sopan santun, tutur kata, dan disenangi oleh masyarakat; tidak sombong, angkuh bahkan selalu merendah diri, maka atas izin Allah SWT, orang tersebut memperoleh mujizat yang bisa diteladani.



BUNTU-BUNTU BALANGA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004203
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo
MAESTRO	: 1. Hapsa Mahmud 2. Selvy 3. Maryam Kobi
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah



Buntu-buntu Balanga adalah permainan tradisional anak-anak Gorontalo yang dimainkan dengan cara mengepalkan tangan atau memegang batang tebu air (*hepu*) dengan belahan batok kelapa atau tempurung (*buawu*) sebagai topeng tebu air yang diibaratkan seperti puncak emas yang akan digapai oleh peserta. Ruas tebu air adalah pematok yang sudah dibentuk sesuai keinginan, sedangkan balanga diibaratkan batok kelapa yang arti sebenarnya bermain batok kelapa. Permainan ini pada umumnya dilakukan secara berkelompok minimal 3 orang dan maksimal 5 orang anak laki-laki maupun perempuan. Permainan ini tidak memerlukan peralatan yang canggih, tetapi peralatannya sangat sederhana yaitu batok kelapa/tempurung dan tebu air.

JAMBIYA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004204
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo
MAESTRO	: 1. Maryam Kobi
KONDISI SAAT INI	: Terancam punah

Jambiya adalah pedang kekuasaan sebagai pertanggungjawaban seorang raja dalam mempertahankan dan membela kerajaan bersama rakyatnya. Pada saat sebelum menggunakan *Jambiya* maka diberikan kata-kata sebagai pendukung agar *jambiya* itu dapat berfungsi melawan musuh kerajaan.

Ringkasan kata-kata tersebut adalah;

Bangusa Talalo : martabat dan harga diri dijaga

Lipu poduluwalo : negeri dibela

Openu dewo puti tulalo : Lebih baik berputih tulang
(lebih baik mati)

Bodila Moputi baya : Daripada berputih muka
(menanggung malu)



MOLANGGU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004786
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Telaga Jaya, Gorontalo
MAESTRO	: 1. Hadidjah Imbrahim 2. Maryam Kobi
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Molanggu adalah pengobatan alternatif yang biasa dilaksanakan oleh *Hulango* atau dukun. Sebelum melaksanakan pengobatan, dukun makan sirih pinang lalu mengambil beberapa helai rambut di bagian tengah kepala si sakit dengan mengucapkan mantera yang artinya bahwa: "Hai makhluk halus, kembalilah ketempat asalmu, jangan ganggu orang ini pulihkan kesehatannya". Kemudian rambut tersebut ditarik keatas sampai mengeluarkan bunyi yang keras, jika bunyinya pelan, maka diulang sampai 3 kali. Apabila tarikan rambut berbunyi keras berarti, diganggu oleh roh yang sudah meninggal, atau makhluk halus. Kalau tidak berbunyi, itu tandanya hanya sakit biasa. Setelah itu, sang dukun membuang ludah kesamping kanan kiri kemudian orang sakit diberi air untuk diminum.

MOLIWI

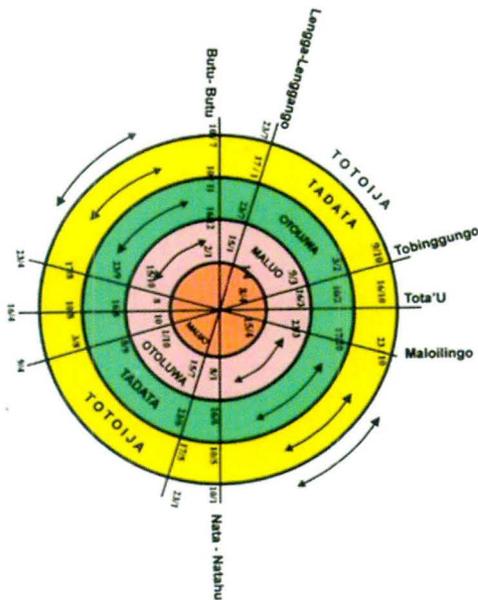
NOMOR REGISTRASI	: 2014004788
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kota Barat, Gorontalo
MAESTRO	: 1. Sriwaty Panu 2. Rukmin Otoya 3. Suwardi Bay
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Moliwi (dalam bahasa Gorontalo=membujuk, merayu), artinya suatu kebiasaan membujuk atau merayu anak yang sedang menangis agar tidak terus-menerus menangis. Hal ini merupakan perwujudan kasih sayang orang tua terutama ibu, ayah, nenek, dan kakek. Tradisi *moliwi* selain fungsinya sebagai hiburan bagi anak, juga sebagai media penyampaian pesan. Sedangkan nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai pendidikan: rasa cinta dan kasih sayang, akidah agama Islam, rasa sosial, serta pengenalan lingkungan (anggota keluarga, tempat bermain, binatang, tumbuhan dsb).



MOLONTALI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004789
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Bone Bolango, Gorontalo
MAESTRO	: 1. Sriwaty Panu 2. Rukmin Otoya 3. Suwardi
Bay	
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Pengetahuan astronomi atau perbintangan bagi masyarakat Gorontalo disebut *Molontali* dan telah dikenal oleh petani Gorontalo. Mereka yang memahami pengetahuan Molontali disebut *panggoba*. Di Gorontalo, pengetahuan tentang perbintangan dikenal hanya empat bintang utama yang menjadi pedoman dalam menentukan jalan nyahari, bulan, dan tahun Hijriah, seperti bintangToto'iya terbit tiap tanggal 16 Juli setiap tahunnya. Disamping itu, menjadi pedoman dalam bidang pertanian tentang penentuan tanggal penanaman dan jenis tanaman.

MOWINTI

NOMOR REGISTRASI	: 2014004795
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Poso, Sulawesi Tengah
MAESTRO	: Tadai Toia
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Permainan *Mowinti* yaitu permainan yang dilakukan oleh dua orang laki-laki dengan saling pukul pergelangan kaki. Permainan ini dilakukan satu lawan satu atau dua lawan dua. Atau jika seseorang mampu dia dapat melawan empat sampai lima orang. *Mowinti* ini pada dasarnya suatu permainan rakyat untuk mengisi waktu senggang sebagai hiburan yang menyehatkan. *Mowinti* biasanya dilakukan pada saat musim *menugal* yaitu saat penanaman padi ladang. Permainan ini mereka lakukan saat istirahat sambil menunggu makan siang. Permainan ini juga sering meramaikan acara-acara pesta. Para orang tua biasanya mengajak anak-anak laki-laki untuk bermain *Mowinti* dengan tujuan agar anak-anak mengenal permainan rakyat ini sejak dini. Nilai-nilai permainan ini adalah untuk memupuk rasa cinta terhadap permainan rakyat sebagai sarana untuk membentuk pribadi anak untuk tidak pernah menyimpan dendam walaupun dikalahkan, sikap sportif, bersahabat, dan terutama untuk menyalurkan kebiasaan anak yang suka berkelahi secara fisik dengan cara positif.

PAKAIAN ADAT BADA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004796
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Poso, Sulawesi Tengah
MAESTRO	: 1. Tadai Toia
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Pakaian adat yang disebut *Waru Ada Koli Kau* atau *Ranta* adalah pakaian Etnis Lore Bada dengan motif yang memberi arti dalam bermacam-macam kegunaan. Terdapat motif *Bangsawan (Tu'ana Mahile)*, *Panglima Perang (Tadulako)*, *Prajurit (Kabilaha)*, *Orang Merdeka Yang sifatnya tidak memerintah dan tidak diperintah*, yang digunakan oleh *Ketua Adat Wilayah/Rayon (Tu'ana Tongki)*, dan *Ketua adat Desa (Tu'ana Wanua)*. Pakaian ini dipakai dalam kegiatan adat dan ritual juga dalam tarian upacara.

PAYUNG TILABATAYILA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004797
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo
MAESTRO	: 1. Yamin Husain 2. Maryam Kobi
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Payunga Tilabatayila terdiri atas dua kata yakni *payungo* = destar (kain tutup kepala) dan *tilabatayila* (warna adat). Kata *payungo* digabung dengan kata *tilabatayila* menjadi *payunga tilabatayila*. Gorontalo mengenal sistem kerajaan, sehingga *payungo* artinya mahkota yang dipakai oleh raja (*olongiya*). Fungsi sosial *Payunga tilabatayila* melambangkan kehormatan kepada pemakainya; dan penghargaan masyarakat kepada pejabat yang diberi *pulanga* (gelar adat). Ada 4 warna adat yang melambangkan keberanian (merah), kemuliaan (kuning), kewibawaan (ungu), dan kesuburan (hijau).



SAPI PALEMBA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004799
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo
MAESTRO	: 1. Monto Achmad 2. Jarlim Saleh
KONDISI SAAT INI	: Terancam Punah



Permainan *Sapi Palembang* atau *modemu* atau *modaka* adalah salah satu permainan yang sangat digemari anak-anak karena digunakan sebagai adu kecepatan sapi-sapian yang terbuat dari pelepah daun kelapa sehingga sangat menarik minat anak-anak dalam bermain. Peserta yang terlibat dalam permainan ini adalah anak-anak penggembala sapi, karena permainan ini merupakan lomba, maka yang berlomba lebih dari satu orang yaitu dua sampai lima orang dalam satu tahapan lomba dan masing-masing peserta memegang dua ekor sapi-sapian. Kemenangan mencapai finis, sangat ditentukan oleh penggembala sapi-sapian tersebut dan satu orang menjadi wasit atau juri dan penonton sebagai saksi.

TARI MO'ENDE

NOMOR REGISTRASI	: 2014004800
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sulawesi Tengah
MAESTRO	: 1. Mohidin Rocu
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Moende merupakan tarian rakyat yang diciptakan oleh masyarakat Poso dan berkembang pada masyarakat etnis Lore dan etnis Pamona pada sekitar abad ke-14 yang sampai sekarang masih tetap dipertahankan dan dikembangkan. Dalam bahasa Bada dan Pamona istilah *Moende* terdiri dari dua kata yaitu *mo* yang berarti melakukan; dan *ende*, sehingga *moende* diartikan sebagai melakukan gerak kekiri dan kekanan mengayunkan tangan dan pinggul, penarinya tidak berpegangan tangan. *Moende* yaitu melangkah satu kali kekiri dua kali kekanan dalam satu lingkaran yang penarinya khusus wanita di iringi musik tradisional Gendang dan gong oleh laki-laki.



TARI TOROMPIO

NOMOR REGISTRASI	: 2014004801
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Sulawesi Tengah
MAESTRO	: 1. Mohidin Rocu
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Torompio merupakan seni tari yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Poso yang erat hubungannya dengan kebudayaan setempat. Tari ini memiliki beberapa ciri tradisional sehingga Torompia dapat dikatakan sebagai tarian tradisional Kabupaten Poso. Kata Torompia adalah suatu pepatah dari bahasa Pamona yang terdiri dari dua kata yaitu *toro* yang berarti putar dan *pio* yang berarti angin sehingga torompio diartikan angin berputar (taufan). Sebagai suatu ungkapan torompio mengandung makna sebagai gelora remaja yang sedang membara yang mendambakan cinta dan kasih sayang.

WALIMA

NOMOR REGISTRASI	: 2014004802
KATEGORI	: Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo
MAESTRO	: 1. H Yamin Husain 2. Maryam Kobi 3. Suwardi Bay
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Walima merupakan ritus memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriah. Di wilayah Indonesia lainnya tradisi ini dikenal dengan nama Maulid. Tradisi ini mulai dikenal oleh masyarakat Gorontalo setelah masuknya agama Islam yang dibawa oleh Raja Amai. Saat itu, di lingkungan kerajaan mulai ditetapkan pentingnya adat istiadat disesuaikan dengan syariat Islam. Hasil rumusan dikenal dengan prinsip "*saraatopa-topango to adati*" artinya syara bertumpu pada adat. Rancangan adat yang dibuat Raja Amai telah menghasilkan suatu rumusan sebanyak 185 adat yang diberlakukan.



WULO LO O'ATO

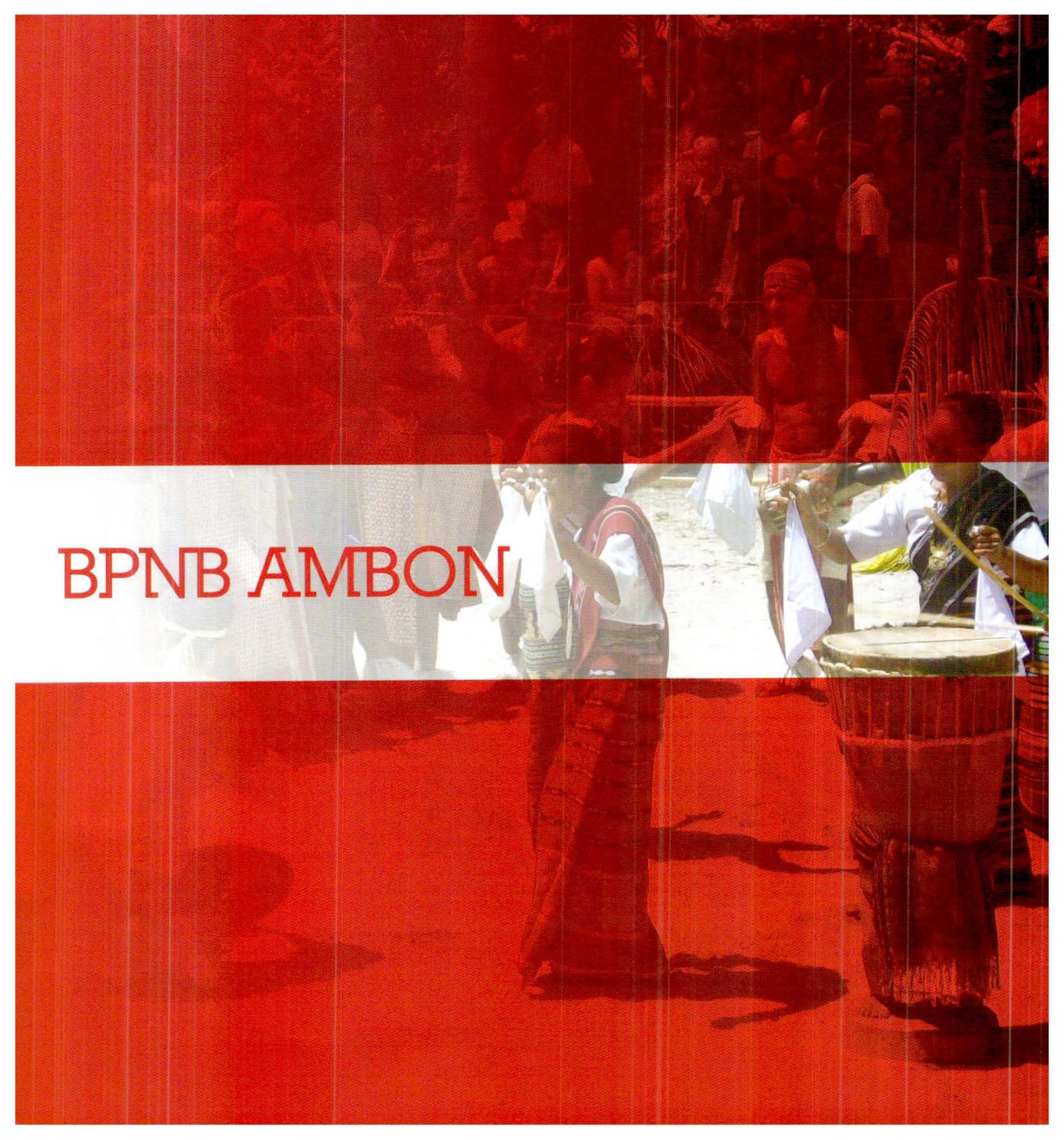
NOMOR REGISTRASI	: 2014004803
KATEGORI	: Adat Istiadat masyarakat, Ritus, dan Perayaan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Gorontalo
MAESTRO	: 1. H Yamion Husain 2. Maryam Kobi 3. Suwardi Bay
KONDISI SAAT INI	: Terancam Punah



Wulo lo o'ato merupakan kegiatan “mencuci kaki” yang merupakan bagian dari prosesi upacara perkawinan orang Gorontalo. Prosesi ini dilakukan oleh pengantin perempuan di rumah pengantin laki-laki dimana pengantin perempuan sebelum naik tangga (*tu'adu*) rumah laki-laki dibersihkan kakinya dari kotoran. Prosesi acara pencucian kaki pengantin wanita yang dilakukan ibu kandung sang pengantin laki-laki.



KOLINTANG | SULAWESI UTARA



BPNB AMBON

CABURUKU RUKUKU

NOMOR REGISTRASI	: 2014004194
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Leksula, Kab Buru Selatan, Maluku
MAESTRO	: 1. John Teslatu, Desa Leksula 2. Kace Saleky, Desa Leksula 3. Lisa Solisa, Desa Leksula
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Caburuku rukuku merupakan permainan tradisional anak yang dimainkan oleh 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 4 orang anak yang saling berhadapan. Alat yang dipakai yaitu sebuah batu kecil yang dipegang oleh salah seorang anggota kelompok. Permainan *Caburuku rukuku* sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu ketika liburan sekolah dan tidak ada kegiatan maka mereka menciptakan permainan ini dan membuat aturan mainnya sendiri. Sejak saat itu permainan ini makin digemari oleh generasi-generasi berikutnya khususnya anak-anak. Permainan ini memiliki nilai-nilai positif bagi anak, misalnya kekompakan antara anggota kelompok, kecermatan dalam menebak, serta melatih sportifitas dan kreatifitas anak.



SOSOY TEMAR RUBIL

NOMOR REGISTRASI	: 2014004199
KATEGORI	: Seni pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Kei Besar, Kab Maluku Tenggara, Maluku
MAESTRO	: 1. Otniel Rahajaan, Desa Yamtel
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Dalam catatan sejarah masyarakat, di Pulau Kei sering terjadi peperangan antar 2 kelompok besar yakni Ur Siuw dan Lor Lim. Kedua kelompok ini acapkali bersitegang menyangkut batas-batas wilayah kekuasaan. Selain itu masyarakat Pulau Kei juga berperang apabila merasa kaum wanita mereka dilecehkan. Hal ini dikarenakan wanita sangat dijunjung tinggi kehormatannya. Melalui peperangan inilah tercipta tarian *temar rubil* atau disebut juga tari busur anak panah, yakni tarian yang menggambarkan sikap prajurit orang Kei melalui gerakan-gerakan tarian yang menyerupai gerakan-gerakan perlawanan di medan perang. Tarian ini dahulu dipakai untuk mengiringi pasukan dari kelompok yang hendak berperang, dan dimaksudkan sebagai pembakar semangat.

TARI DENGE-DENGE

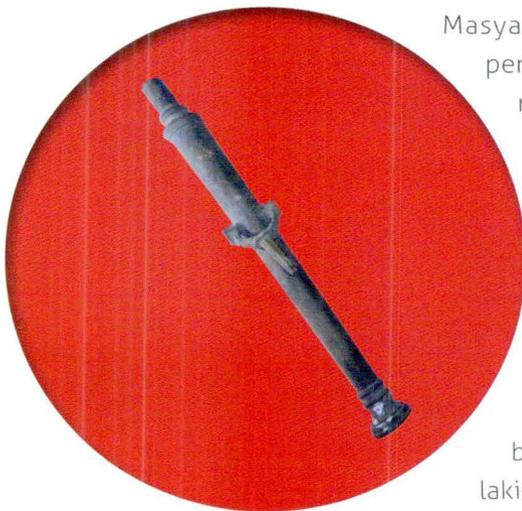
NOMOR REGISTRASI	: 2014004201
KATEGORI	: Seni Pertunjukan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Morotaii Timur, Kab Pulau Morotai, Maluku Utara
MAESTRO	: 1. H Nurdin, Kec Morotai Selatan
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Tarian Denge-denge adalah jenis tarian yang dilakukan oleh kaula muda, yang mengekspresikan gerakan-gerakan pergaulan kaula-muda. Tarian ini biasanya diiringi alunan lagu yang dinyanyikan dengan cara berpantun-pantunan. Pantun yang dinyanyikan ini dilakukan secara balas-balasan dengan tema pantun bernuansa cinta. Gerakan berhadap hadapan menggerakkan badan, tangan dan kaki merupakan suatu simbol ekspresi pergaulan antara gadis dan perjaka. Gerakan bertukar pasangan/silang pasangan menunjukkan suatu pergaulan dengan siapa saja/tidak terikat, tidak mengenal strata, kaya-miskin atau dalam bentuk strata sosial apa saja. Gerakan membuat lingkaran menunjukkan suatu kesatuan sebagai muda-mudi harus saling menghargai dan saling menyayangi. Hal ini dapat dilihat juga dalam gerapan menunduk dan berpapasan. Ini suatu ekspresi gerakan saling membutuhkan dalam suka maupun duka.



SAID-SAID

NOMOR REGISTRASI	: 2014004804
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Kei Besar, Kab Maluku Tenggara, Maluku
MAESTRO	: 1. Samuel Rahayaan, Waeduar
KONDISI SAAT INI	: Masih Bertahan



Masyarakat Kei Besar memiliki sistem adat tersendiri dalam adat perkawinan. Seseorang yang akan melangsungkan pernikahan harus memiliki *Said-said*. Said-said adalah alat pembayaran perkawinan dengan sebutan masyarakat sebagai mahar perkawinan. Mahar tersebut merupakan materi perkawinan yang harus dibayarkan seorang mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan. Dengan demikian dalam tradisi adat setempat perempuan mendapat pengakuan tertinggi dalam stratifikasi adat masyarakat Kei Besar. Said-Said sendiri adalah sejenis meriam kecil peninggalan Portugis. Dalam pandangan filosofis masyarakat Kei besar, meriam merupakan senjata yang memang berfungsi sebagai pelindung. Hal ini disamakan dengan seorang laki-laki yang akan selalu menjaga isterinya kelak bila telah bersatu membentuk rumah tangga baru.

DAUN GATAL

NOMOR REGISTRASI	: 2014004809
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA MAESTRO	: Kec Leksula, Kab Buru Selatan, Maluku 1. John Teslatu, Desa Leksula 2. Kace Saleky, Desa Leksula 3. Lisa Solisa, Desa Leksula
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Daun Gatal merupakan jenis tanaman yang ketika disentuh akan terasa gatal pada tubuh. Daun ini berkhasiat untuk mengobati pegal-pegal pada tubuh setelah melakukan pekerjaan berat seperti berkebun dan lain-lain. Cara menggunakannya yaitu ambil beberapa helai daun kemudian gosokan pada bagian tubuh yang terasa pegal, setelah beberapa saat bagian tubuh yang digosokan tadi akan terasa gatal dan permukaan kulit akan memerah, namun tidak perlu kuatir karena reaksi itu hanya sementara. Beberapa saat kemudian reaksi itu akan hilang dan rasa pegal akan hilang, tubuh kembali segar. Umumnya daun gatal lebih banyak ditemukan di hutan. Hingga sekarang masih bertahan dan merupakan salah satu obat tradisional yang sangat manjur dan telah digunakan oleh seluruh masyarakat Buru Selatan bahkan sudah menyebar luas ke pulau-pulau lain di Maluku.



WOAR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004834
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Mengenai Alam Semesta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Kei Besar Selatan, Kab Maluku Tenggara, Maluku
MAESTRO	: Haris Hakubun, Weduar
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

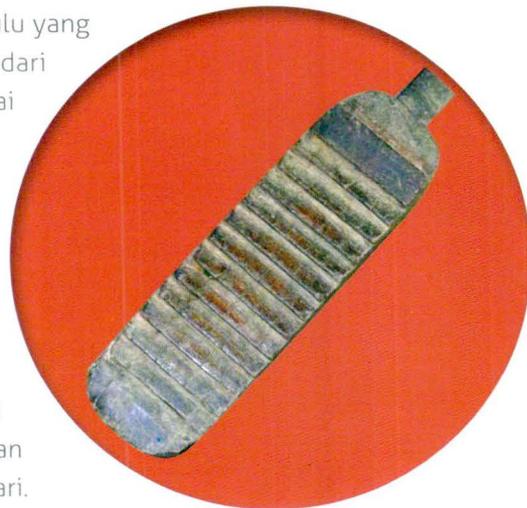


Woar adalah perangkat yang di rancang khusus oleh masyarakat Kei Besar Selatan Desa Weduar, yang di pasang untuk menangkap hewan buruan. Karena sebagian besar mata pencarian masyarakat Kei Besar adalah melaut dan berburu. Woar biasanya di pasang di hutan selama \pm 2 minggu sampai dengan 3 minggu, Pemasangan jerat ini tidak terikat oleh masalah sosial atau peristiwa adat lainnya dan hanya disesuaikan dengan keinginan dari si pemburu. Menggunakan batang kayu/dahan Pohon (lunak namun kuat) yang dipilih panjangnya \pm 3m, pangkalnya ditanam tegak di atas tanah dan pada bagian ujungnya diikat dengan tali/kulit rotan, kemudian tali tersebut di tarik hingga ujung kayu berada di atas permukaan tanah, ujung tali diikat pada tiang penyangga yang sudah disiapkan sebelumnya di bawahnya tali dibuat buku pada ujungnya dan lebar tali disesuaikan dengan besarnya kaki hewan buruan, tali yang lebar tadi diletakan di atas kayu kecil yang terbentang sehingga ketika diinjak oleh hewan secara langsung akan terjatuh ketika ia berusaha lari.

AI LAB LABAR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004835
KATEGORI	: Pengetahuan dan Kebiasaan Mengenai Alam Semsta
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Kei Besar Selatan, Kab Maluku Tenggara, Maluku
MAESTRO	: Ita Hakubun, Weduar
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Ai Lab Labar adalah merupakan peninggalan oleh para pendahulu yang telah mendiami Pulau Kei Besar yang mana telah diwariskan dari tiap generasi. *Ai Lab Labar* berupa kayu yang dijadikan sebagai bahan khusus dalam mengolah daun singkong secara tradisonal. Inspirasi ini muncul ketika masyarakat Kei Besar yang bermata pencaharian di kebun dan meramu sayur-sayuran sehingga membuat kebutuhan akan alat ini sangatlah penting dan di perlukan. *Ai Lab Labar* sendiri terbuat dari kayu besi yang telah dipotong berbentuk sebuah papan dan dipahat seperti tangga sehingga bisa menghacurkan dan memperhalus sayuran apabila digesek. Kebutuhan akan alat ini menjadi sangatlah penting bagi para ibu rumah tangga di Kei Besar yang mana selalu berhubungan dengan dapur dalam menunjang kelangsungan hidup sehari - hari.



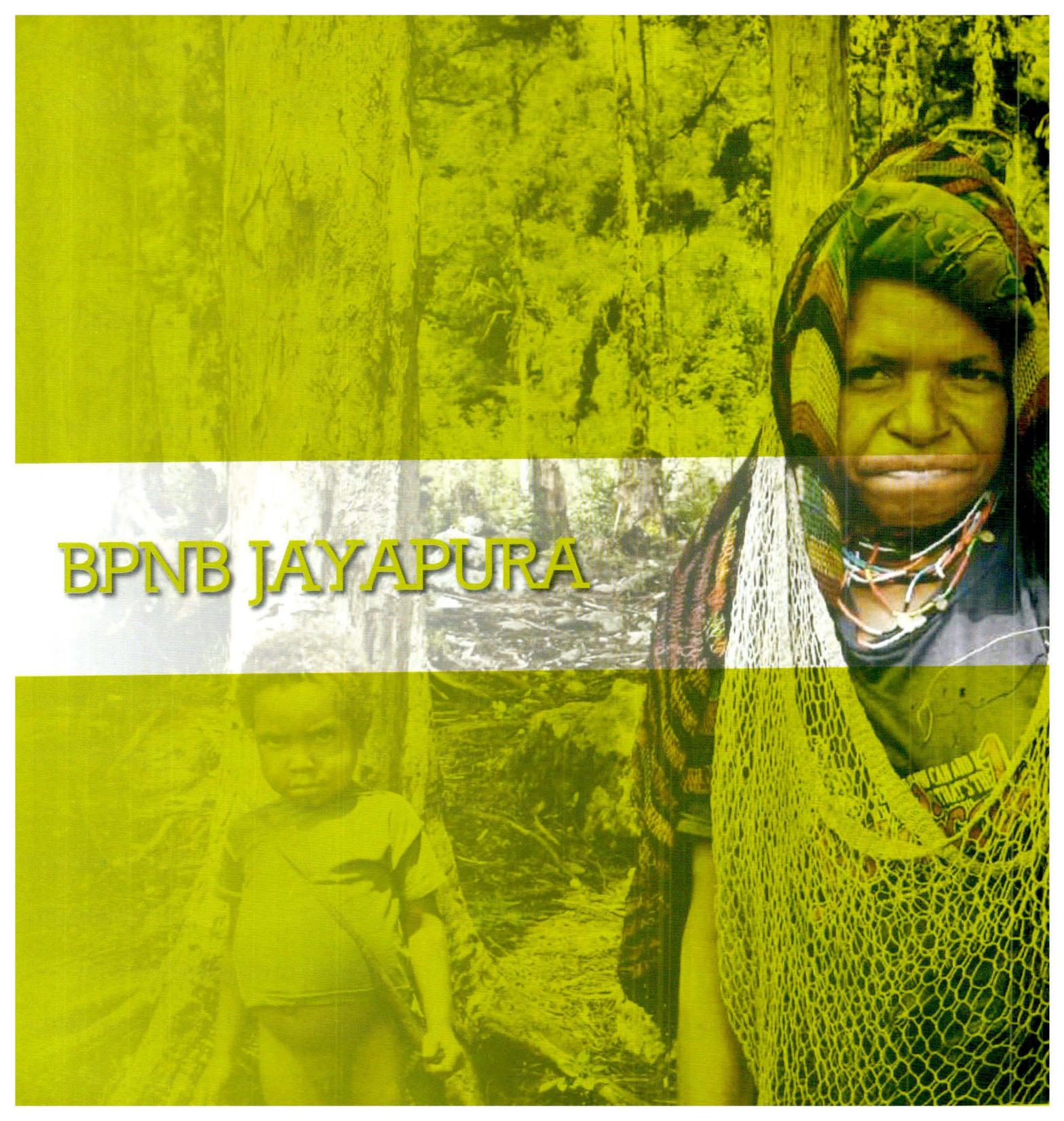
WEAR NUR

NOMOR REGISTRASI	: 2014004837
KATEGORI	: Tradisi dan Ekspresi Lisan
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kec Kei Besar Selatan, Kab Maluku Tenggara, Maluku
MAESTRO	: 1. Steven B Ukubun, Weduar
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

Permainan *Waer Nur* adalah sejenis permainan yang menggunakan bantuan angin untuk menggerakannya sehingga dapat berputar dengan baik. Dikenal secara umum oleh masyarakat Desa Weduar sebagai permainan baling-baling dari daun kelapa. Bahan dasarnya menggunakan 2 lembar daun kelapa yang dianyam sedemikian hingga membentuk baling-baling, sedangkan penyangganya menggunakan tulang daun kelapa. Permainan *Wear Nur* atau baling-baling daun kelapa ini berguna untuk melatih anak-anak dalam kreatifitas dan ketrampilannya untuk menganyam, melatih kesabaran anak, serta bagaimana dia beradaptasi dengan lingkungan dan menumbuhkan rasa cintanya terhadap karya lokal budayanya sendiri.



SOYA-SOYA | MALUKU UTARA



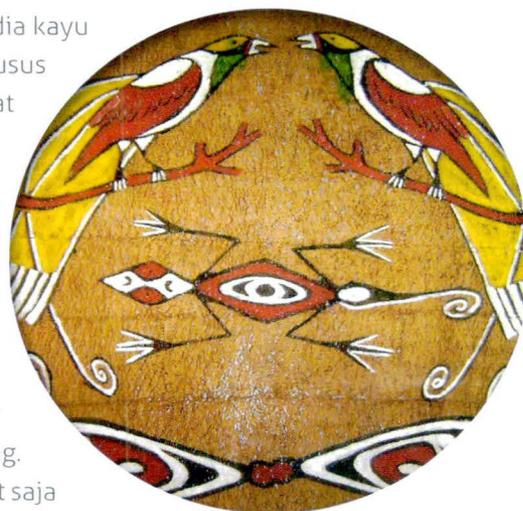
BPNB JAYAPURA

KHOMBOW

NOMOR REGISTRASI	: 2014004878
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Jayapura, Papua
MAESTRO	: 1. Agustinus Ongge 2. Kori Ohee 3. Martha Ohee
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan

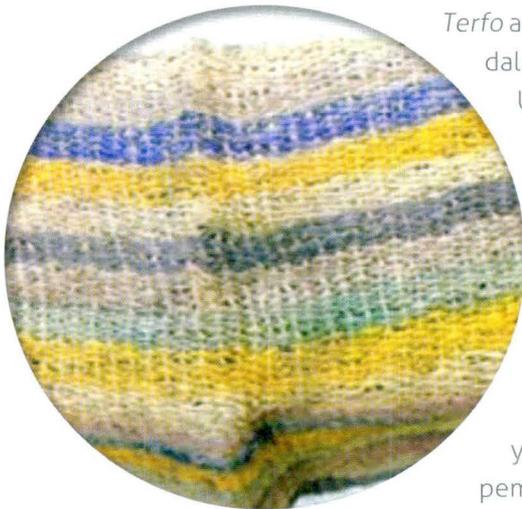
Seni ukir asli masyarakat Sentani Papua yang menggunakan media kayu dan kulit pohon. Kulit kayu yang digunakan berasal dari pohon khusus yang tumbuh di sekitar Danau Sentani yang oleh masyarakat disebut Khombow dan kulit pohon Airhu. Pemilihan pohon yang akan ditebang adalah yang berdiameter 17 cm batang lurus dan tidak banyak cabang. Untuk menghilangkan getah pada pohon tersebut akan direndam dalam air selama beberapa hari, kemudian dibersihkan. Setelah bersih kemudian akan dijemur hingga kering. Lembaran kayu akan ditindih dengan beban berupa batu agar tidak kendur.

Kerajinan tangan ini memuat berbagai macam motif dan gambar ukiran khas Suku Sentani dengan pengertiannya masing-masing. Beberapa ukiran kulit kayu memiliki makna yang mendalam, sebut saja ukiran juga yang melambangkan kebesaran seseorang dari Suku Ondofolo Asei dan Kheyka yang melambangkan kecantikan wanita Sentani.



TERFO

NOMOR REGISTRASI	: 2014004938
KATEGORI	: Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
LOKASI KARYA BUDAYA	: Kabupaten Sarmi, Papua
MAESTRO	: 1. Margaretha Weyasu, Kampung Sarwar
KONDISI SAAT INI	: Masih bertahan



Terfo adalah anyaman yang memanfaatkan daun nipah atau daun nibung dalam bahasa setempat. Penenunan dilakukan oleh kaum perempuan. Untuk waktu pembuatan tidak bisa ditentukan berapa lama hari yang diperlukan sebab dalam pembuatan *Terfo* dipengaruhi oleh bentuk yang akan dibuat. *Terfo* merupakan pakaian bawahan yang digunakan oleh perempuan papua dalam acara adat, bisa juga sebagai selendang.

Saat ini keberadaan kain *terfo* asli mulai berkurang, banyak yang menggunakan benang toko atau benang wol, sebab selain bahan baku berkurang, prosesnya pun rumit. Sumberdaya yang menguasai tenun ini juga mulai berkurang, hanya ibu-ibu yang berusia lanjut yang masih bisa menenun, meskipun ada pemberdayaan bagi perempuan muda atau anak-anak usia sekolah namun belum maksimal.



FESTIVAL DANAU SENTANI | JAYAPURA



**DIREKTORAT WARISAN DAN DIPLOMASI BUDAYA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Perpus
Jend